

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP LITERASI
KEAGAMAAN REMAJA DI LINGKUNGAN BARUGAE
KECAMATAN MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**AMALIA NURUL FITRIA
NIM: 2120203870233015**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M / 1447 H

**PENGARUH PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP LITERASI
KEAGAMAAN REMAJA DI LINGKUNGAN BARUGAE
KECAMATAN MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**AMALIA NURUL FITRIA
NIM: 2120203870233015**

Skripsi Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Social
(S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M / 1447 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *TikTok* Terhadap Literasi
Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae
Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Amalia Nurul Fitria

Nim : 2120203870233015

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah
No. B-1229/In.39/PP.00.9/FUAD.03/05/2025

Disetujui Oleh:

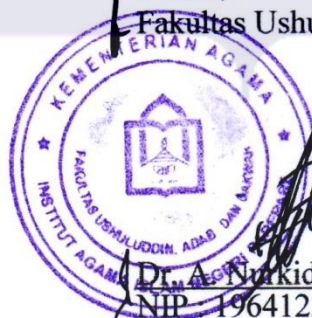
Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

NIP : 197507042009011006

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *TikTok* Terhadap Literasi
Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae
Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Amalia Nurul Fitria
Nim : 2120203870233015
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah
No. B-1229/In.39/PP.00.9/FUAD.03/05/2025
Tanggal Kelulusan : 25 Juni 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua)

Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom. (Anggota)

Nining Artianasari Sulaiman, M.Sos. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
 الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
 بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat Yang Maha Memberi Ilmu, atas limpahan karunia, inayah, dan irsyad-Nya sehingga penulis dapat merampungkan karya ilmiah ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang”. Skripsi ini disusun sebagai bentuk manifestasi akademik dalam rangka pemenuhan persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam proses penulisan ini, penulis menapaki fase-fase yang penuh dengan tantangan metodologis dan kompleksitas analitis, namun berkat motivasi spiritual dan dukungan multidimensional dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diwujudkan. Sebagai bentuk apresiasi dan rasa hormat yang mendalam, penulis menyampaikan penghargaan yang tak ternilai kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Asri dan Ibunda Yante, atas dedikasi dan pengorbanan eksistensial yang senantiasa mengilhami penulis untuk bertahan dalam proses akademik yang penuh dinamika ini.

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr.Iskandar, S.Ag.M.Sos.I Selaku wakil dekan bidang AKKK dan juga selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan

dengan kesabaran dan keilmuan yang mencerahkan. Serta ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku wakil dekan bidang AUPK.

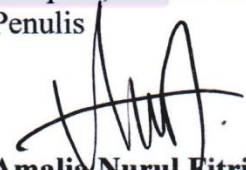
3. Ibu Nurhakki, M.Si. sebagai ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa memberikan motivasi, arahan dan kesempatan kepada penulis dalam berbagai hal selama studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom sebagai penguji I yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
5. Ibu Nining Artianasari, S.Kom.I., M.Sos sebagai penguji II yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa mendidik penulis selama penulis menempuh Pendidikan di IAIN Parepare.
7. Jajaran Staf Administrasi Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis dalam tahap administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan khususnya dalam proses penyelesaian studi penulis dengan mengusahakan kelengkapan referensi yang tersedia.
9. Responden yang telah bersedia membantu penelitian penulis.
10. Saudara Kandung Saya Suriani dan Samriadi serta Kakak ipar saya Masni dan Abdul Kadir yang senantiasa memberikan dukungan moril dan material kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
11. Rekan-rekan seperjuangan pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 yang senantiasa membantu penulis.
12. Rekan-rekan seperjuangan penulis tujukan kepada Saudara Amin, Zaldy, dan Fadli, yang telah menjadi bagian dari dinamika perjuangan akademik dan kehidupan kampus. Terima kasih atas tawa, diskusi, dan dorongan yang tak pernah berhenti meski dalam situasi sulit sekalipun.

13. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para sahabat dan sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare, yang telah menjadi tempat belajar, bertumbuh, dan berproses. Khusus untuk kakak-kakak senior yang tak lelah membimbing dan membuka jalan, memberikan arahan kepada penulis serta adik-adik tercinta yang tak henti memberi semangat dan harapan baru kehadiran kalian adalah penyambung energi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Tak lupa kepada Tiara dan Marsyah, sahabat sejak masa Sekolah Dasar, yang selalu hadir memberi warna dan pengingat akan arti perjuangan dari akar yang paling awal.
15. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Organisasi daerah Gerakan Mahasiswa Mattirobulu, yang telah menjadi tempat awal penulis belajar banyak hal. Dari organisasi inilah penulis mulai memahami arti perjuangan, kebersamaan, dan pentingnya proses dalam menempuh jalan keilmuan.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk mendoakan, menyemangati, dan mendukung saya selama proses penyusunan skripsi ini. Doa-doa tulus yang mungkin tak terdengar oleh telinga saya, namun sangat berarti bagi langkah dan semangat saya. Semoga kebaikan hati dan ketulusan doa yang diberikan, menjadi amal jariyah yang kembali dalam bentuk keberkahan hidup bagi semuanya.

Parepare, 20 Mei 2025

Penulis



Amalia Nurul Fitria
NIM 2120203870233015

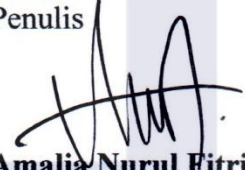
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Nurul Fitria
NIM : 2120203870233015
Tempat, Tanggal Lahir : Pinrang, 18 Februari 2004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *TikTok* Terhadap Literasi
Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan
Mattiobulu Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka, skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Mei 2025
Penulis


Amalia Nurul Fitria
NIM 2120203870233015

ABSTRAK

Amalia Nurul Fitria. *Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang* (dibimbing Oleh Bapak **Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I**)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan *TikTok* di kalangan remaja yang berpotensi memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pemahaman nilai-nilai keagamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana frekuensi, durasi, dan aktivitas penggunaan *TikTok* berpengaruh terhadap literasi keagamaan remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

Penelitian menggunakan pendekatan statistik deskriptif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Sampel berjumlah 225 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *TikTok* dengan tiga indikator utama: *frekuensi*, *durasi*, dan *aktivitas*. Sedangkan variabel terikat adalah literasi keagamaan yang meliputi pemahaman, pengetahuan teks, dan praktik keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara ketiga indikator penggunaan *TikTok* terhadap literasi keagamaan. Uji linearitas pun mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel-variabel tersebut tidak bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan *TikTok* tinggi, literasi keagamaan remaja lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain diluar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan. Hal yang mendukung teori literasi media dan teori terpaan media, bahwa pengaruh media sangat ditentukan oleh konteks sosial dan kemampuan individu dalam menyaring informasi.

Kata Kunci: Literasi Keagamaan, Remaja, *Tiktok*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
C. Tinjauan Konseptual	13
D. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi Dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengelolaan Data.....	31
E. Definisi Operasional	32

F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Pengaruh Frekuensi Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja.....	66
2. Pengaruh Durasi Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja.....	67
3. Pengaruh Aktivitas Pengguna <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja.....	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS.....	XXX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman Tabel
3.1	Jadwal Penelitian	27
3.2	Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Lingkungan Barugae Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattirobulu	29
3.3	Uji Validitas Variabel X	35
3.4	Uji Validitas Variabel Y	36
3.5	Uji Reabilitas Variabel X	37
3.6	Uji Reabilitas Variabel Y	37
3.7	Blue Print Variabel X	38
3.8	Blue Print Variabel Y	38
4.1	Frekuensi Penggunaan <i>TikTok</i>	43
4.2	Durasi Penggunaan <i>TikTok</i>	44
4.3	Aktivitas Penggunaan <i>TikTok</i>	44
4.4	Statistik Deskriptif Indikator Frekuensi Penggunaan <i>TikTok</i>	45
4.5	Statistik Deskriptif Indikator Durasi Penggunaan <i>TikTok</i>	46
4.6	Statistik Deskriptif Indikator Aktivitas Penggunaan <i>TikTok</i>	46
4.7	Variabel Literasi Keagamaan	47
4.8	Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keagamaan	48
4.9	Hasil Uji Normalitas	49
4.10	Hasil Uji Linearitas Indikator Frekuensi Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang	50
4.11	Hasil Uji Linearitas Indikator Durasi Penggunaan <i>TikTok</i>	51

	terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	
4.12	Hasil Uji Linearitas Indikator Aktivitas Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	52
4.13	Model Summary Frekuensi Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	54
4.14	ANOVA Frekuensi Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	55
4.15	Coefficients Frekuensi Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	56
4.16	Bootstrap for Coefficients Frekuensi Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	57
4.17	Model Summary Durasi Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	58
4.18	ANOVA Durasi Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	59
4.19	Coefficients Durasi Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	60
4.20	Bootstrap for Coefficients Durasi Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan	61

	Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	
4.21	Model Summary Aktivitas Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	62
4.22	ANOVA Aktivitas Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	63
4.23	Coefficients Aktivitas Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	64
4.24	Bootstrap for Coefficients Aktivitas Penggunaan <i>TikTok</i> terhadap Literasi Keagamaan Remaja di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang	65

DAFTAR GAMBAR

No. Lampiran	Judul Gambar
1	Bagan Kerangka Pikir
2	SK Pembimbing
3	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
4	Surat Izin Penelitian Dari Pemkab Pinrang
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6	Bukti Penyebaran Angket
7	Biografi

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Codding Book Penelitian
3	Data Tabulasi Variabel X
4	Data Tabulasi Variabel Y
5	Pedoman R Tabel



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliteri Arab-Latin

a. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

b. **Vokal**

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i

وَ	Fathah dan Wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haul

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/إِ	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Māta

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يُمُوتَ : Yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah [t].

2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ -), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَق : *Al-Haqq*

الْحَج : *Al-Hajj*

نُوع : *Nu'ima*

عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman literasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillah

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammadun ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al- Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

دم=نمکان ° ص بدو =صفحة

ط = صلعم طبعة =باللهعليهوسلم °صل

الخ=إلى آخره / دن إلى آخرها=بدون ناشر

ج=جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor. Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital ditandai oleh inovasi yang pesat dalam perangkat lunak, perangkat keras, dan infrastruktur jaringan, yang semakin memudahkan akses informasi dan komunikasi global. Transformasi ini telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga ekonomi, serta membentuk cara individu dan masyarakat berinteraksi dalam era digital.¹

Media sosial merupakan salah satu produk utama dari perkembangan teknologi digital yang telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi. Data dari *goodstats* menunjukkan bahwa pada tahun 2023, terdapat 167 juta pengguna media sosial di Indonesia, dengan 153 juta di antaranya berusia di atas 18 tahun, yang merupakan 79,5% dari total populasi dewasa.² Platform seperti *whatsapp*, *instagram*, dan *TikTok* menjadi alat utama untuk berkomunikasi, mencari hiburan. Rata-rata, pengguna internet di Indonesia menghabiskan lebih dari tiga jam per hari di media sosial, menunjukkan peran pentingnya dalam kehidupan sehari-hari.³

TikTok telah menjadi salah satu aplikasi media sosial paling populer, terutama di kalangan generasi Z yang sangat memengaruhi dinamika sosial global, dan menjadi alat yang ampuh untuk membentuk *tren* budaya dan interaksi sosial. Melalui sistem rekomendasi berbasis algoritma, *TikTok* berhasil mempertahankan keterlibatan pengguna secara intensif. Model unik ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara pengguna, yang

¹ BINUS University School of Information Systems, 'Dampak Teknologi Digital Terhadap Berbagai Aspek Masyarakat, Perekonomian, Dan Kehidupan Sehari-Hari.', 2024 <<https://sis.binus.ac.id/2024/07/17/dampak-teknologi-digital-terhadap-berbagai-aspek-masyarakat-perekonomian-dan-kehidupan-sehari-hari>>.

² GoodStats, 'Menilik Pengguna Media Sosial Indonesia 2017–2026.', 2023 <<https://data.goodstats.id/statistic/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-xUAlp>>.

³ We Are Social & Meltwater, 'Digital 2023: Indonesia', 2023 <<https://teknologi.bisnis.com/read/20230203/84/1624561/167-juta-warga-ri-main-medsos-habiskan-waktu-3-jam-lebih-per-hari>>.

merasa terhubung melalui pengalaman dan tren yang sama.⁴ Menurut penelitian oleh Daniel Klug mengungkapkan partisipasi pengguna dalam tantangan tarian di *TikTok* menunjukkan adanya praktik produksi dan performa yang mencerminkan keterlibatan pengguna serta identitas kolektif. Selain itu, artikel dari Kumparan menyoroti bagaimana algoritma *TikTok* mempersonalisasi konten untuk setiap pengguna, meningkatkan kepuasan dan keterlibatan mereka.⁵

Fokus *platform* pada keaslian dan inovasi memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri mereka dengan bebas, yang membuatnya sangat menarik bagi generasi muda yang mencari pengakuan sosial dan media kreatif. Selain itu, *TikTok* telah memberikan dampak signifikan pada bidang-bidang seperti pendidikan dan aktivisme sosial.⁶ Pengguna sering kali membagikan konten pendidikan berukuran kecil, sehingga pembelajaran dapat diakses dan menarik. Selain itu, *TikTok* telah menjadi pusat peningkatan kesadaran mengenai berbagai masalah sosial yang ada.⁷ Aspek-aspek ini menggambarkan bagaimana *TikTok* telah berkembang dari sekadar *platform* hiburan menjadi ruang untuk wacana dan pembelajaran yang bermakna.

Fenomena fanatik *TikTok* semakin meluas, dimana pengguna aktif dan pasif dapat terjebak dalam siklus konsumsi konten yang tak terbatas, yang mengarah pada kebutuhan untuk terus-menerus mengikuti *tren* dan mencapai aktualisasi diri.⁸ Pengguna aktif menciptakan dan berbagi konten untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan sosial, sementara pengguna pasif

⁴ C. Wulandari, 'Perkembangan Algoritma Di Media Sosial: TikTok Sebagai Pemimpin Tren Konten.', 2024 <https://kumparan.com/11_cahya-wulandari/perkembangan-algoritma-di-media-sosial-tiktok-sebagai-pemimpin-tren-konten-23mF5TBv2Yd>.

⁵ D. Klug, "It Took Me Almost 30 Minutes to Practice This": Performance and Production Practices in Dance Challenge Videos on TikTok', 2020.

⁶ T, Alexandro, R., Hariatama, F., & Uda, 'TikTok Analysis as a Learning Media and Activism Instrument.', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 55(1), 2022 <<https://doi.org/10.23887/jpp.v55i1.41352>>.

⁷ A. Hall, 'Kesuksesan Global TikTok: Revolusi Konten Tanpa Batas', *Aaron Hall*, 2023 <<https://www.aaronhall.com>>.

⁸ D. Kinanti, "Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Kreativitas Di Kalangan Remaja Gen Z.", *Journal Communication Specialist*, 1(6), 736-746., 2022.

cenderung menghabiskan waktu berjam-jam menonton video tanpa berkontribusi, tetapi tetap merasa terhubung dengan komunitas virtual. Data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pinrang (2023) menunjukkan bahwa 85% remaja memiliki akses ke internet dan *smartphone*, menjadikan mereka konsumen aktif konten digital, termasuk konten keagamaan.⁹

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *TikTok* memiliki dampak signifikan pada perilaku dan aktivitas remaja. Sebuah studi oleh Ferniansyah et al. (2021) menemukan bahwa *TikTok* tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga *platform* yang mendorong kreativitas, dengan banyak remaja menggunakan aplikasi ini untuk mengekspresikan diri melalui video kreatif seperti tantangan tarian atau tutorial.¹⁰ Selain itu, *TikTok* telah menjadi saluran utama bagi remaja untuk terhubung dengan teman-teman mereka dan membentuk identitas digital mereka. Di sisi lain, penelitian ini juga mencatat adanya kecenderungan kecanduan media sosial, di mana remaja menghabiskan waktu berjam-jam di *TikTok*, yang dapat memengaruhi kualitas tidur dan prestasi akademik mereka. Penelitian Surahman mencatat bahwa meskipun *TikTok* memberikan peluang untuk berkreasi, kecanduan konten dapat mengganggu keseimbangan kehidupan sosial dan pribadi, dengan remaja yang merasa perlu terus-menerus memperbarui konten dan mengikuti *tren* terbaru.¹¹

TikTok menyediakan berbagai jenis konten yang dapat diakses oleh penggunanya, mulai dari hiburan, edukasi, hingga pesan-pesan yang bersifat positif, termasuk konten dakwah. Salah satu *tren* positif yang muncul di *platform* ini adalah penggunaan *TikTok* oleh dai dan pendakwah untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan moral. Konten dakwah di *TikTok* biasanya berupa ceramah singkat, ayat-ayat Al-Qur'an dengan interpretasi modern, tips menjalani

⁹ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pinrang, “Laporan Penggunaan Internet Di Kabupaten Pinrang 2023”, *Diskominfo Kabupaten Pinrang*, 2023.

¹⁰ et al. Ferniansyah, A., “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Kreativitas Berpikir Generasi Z.”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(9)., 2021.

¹¹ s surahman, “Determinisasi Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia.” *Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 12(1), 31–42.

kehidupan Islami, serta motivasi spiritual yang dikemas secara menarik dengan format video pendek. Pendekatan ini sangat efektif dalam menjangkau generasi muda yang lebih sering mengakses media sosial daripada menghadiri ceramah langsung. Selain itu, konten dakwah di *TikTok* memanfaatkan *tren* musik dan tantangan (*challenges*) untuk menarik perhatian, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih relevan dan mudah diterima oleh audiens muda.

Di *TikTok*, banyak konten dakwah yang dibagikan oleh generasi z, termasuk oleh tokoh muda seperti husain basyaiban dan agam fachrul. Husain, yang dikenal dengan gaya dakwah modern dan *relatable* untuk anak muda, sering berbagi ajaran islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari melalui video pendek yang menarik. Salah satu inisiatif besar yang dia lakukan adalah menggalang donasi Qur'an untuk pesantren melalui kolaborasi dengan Agam Fachrul, yang juga aktif dalam berbagi pesan dakwah di *platform* tersebut. Mereka memanfaatkan *TikTok* untuk mengedukasi audiens muda tentang pentingnya ilmu agama dan beramal baik secara praktis, seperti yang terlihat dalam proyek donasi Qur'an yang sukses mereka jalankan.

Berdasarkan observasi awal pemilihan lingkungan Barugae Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang sebagai lokasi penelitian memiliki alasan kuat. Wilayah merupakan lingkungan yang religiusitas, sehingga sangat menarik untuk melihat bagaimana *platform* seperti *TikTok* memengaruhi literasi keagamaan remaja dalam konteks masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai agama. Di sisi lain, meskipun Barugae berada dalam lingkungan yang religius, remaja di sana dominan menggunakan *TikTok* dibandingkan dengan media sosial lainnya. *Platform* ini menjadi pilihan utama mereka untuk mengakses berbagai jenis konten, mulai dari hiburan hingga informasi terkait *tren* global, yang menunjukkan bagaimana *TikTok* telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana konten digital, baik positif maupun negatif, berinteraksi dengan norma-norma lokal dan membentuk pemahaman serta praktik keagamaan mereka.

Penelitian ini relevan untuk memahami transformasi literasi keagamaan di era digital, khususnya di daerah yang mengombinasikan tradisi kuat dengan paparan teknologi modern.

Temuan tersebut memberikan peneliti dasar untuk menggali lebih jauh interaksi antara konten digital dan pemahaman keagamaan remaja. Survei awal yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada aspek *Frekuensi*, durasi dan aktivitas pengguna, serta pengaruhnya terhadap pemahaman dan praktik keagamaan remaja. Hal ini selaras dengan studi Lia Nur'aena yang mengungkapkan bahwa *TikTok* tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berpotensi sebagai media dakwah. Melalui video pendek yang menarik dan mudah diakses, pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan lebih kontekstual kepada generasi muda. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas konten dan konsistensi pesan yang disampaikan.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Penggunaan *TikTok* Terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang”

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar *frekuensi* penggunaan *TikTok* mempengaruhi literasi keagamaan remaja di lingkungan barugae?
2. Seberapa besar durasi penggunaan di *TikTok* mempengaruhi literasi keagamaan remaja di lingkungan barugae?
3. Seberapa besar pengaruh aktivitas pengguna di *TikTok* terhadap literasi keagamaan remaja di lingkungan barugae?

¹² Lia Nur'aena, 'Pemanfaatan *TikTok* Sebagai Media Dakwah Di Kalangan Remaja', *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 13, No. 2 (2023): 112–125.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui seberapa besar *Frekuensi* penggunaan *TikTok* mempengaruhi literasi keagamaan remaja di lingkungan Barugae.
2. Untuk mengetahui seberapa besar durasi penggunaan *TikTok* mempengaruhi literasi keagamaan remaja di lingkungan Barugae
3. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas pengguna di *TikTok* terhadap literasi keagamaan remaja di lingkungan Barugae

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi massa, khususnya dalam memahami pengaruh media sosial terhadap literasi keagamaan di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini juga akan menambah referensi literatur mengenai literasi keagamaan dalam konteks penggunaan media sosial, terutama *TikTok*. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kajian lebih lanjut tentang literasi digital dan keagamaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi literasi tersebut di era media sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua, pendidik, dan tokoh agama di Barugae mengenai pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap pemahaman dan praktik keagamaan remaja, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya literasi keagamaan dan bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak agar selaras dengan nilai-nilai agama yang dianut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan digunakan sebagai pendukung untuk penelitian yang akan diteliti. Selain itu juga berfungsi sebagai sarana untuk membandingkan penelitian yang sudah ada, baik memberikan kelebihan maupun kekurangan. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa penelitian yang terkait dengan proposal skripsi peneliti, antara lain:

- 1) Penelitian oleh Muhammad Resky berjudul “Aplikasi *TikTok* dalam Penyampaian Pesan Edukasi Islam pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Kab. Pinrang berfokus meneliti bagaimana *TikTok* digunakan dalam mengajarkan pesan edukasi Islam kepada siswa kelas VIII di SMPN 1 Mattiro Bulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan triangulasi data. Hasilnya menunjukkan bahwa *TikTok* efektif dalam menyampaikan pesan Islami dan membantu siswa memahami pendidikan agama Islam. Meski *TikTok* dikenal sebagai hiburan, siswa juga menerima manfaat dakwah dari konten-konten Islami di *platform* tersebut.¹³ Penelitian Muhammad Resky dan penelitian sekarang sama-sama fokus pada penggunaan *TikTok* dalam konteks keagamaan pada remaja di Kabupaten Pinrang. Keduanya melihat peran *TikTok* dalam meningkatkan pemahaman atau literasi keagamaan. Namun, penelitian Muhammad Resky menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi untuk menggambarkan efektivitas *TikTok*, sementara penelitian sekarang menggunakan

¹³ M. Resky, ‘Aplikasi *TikTok* Dalam Penyampaian Pesan Edukasi Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Kab. Pinrang.’ (Institut Agama Islam Negeri Parepare., 2023) <<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5984/>>.

pendekatan kuantitatif deskriptif, mengumpulkan data melalui kuesioner dan observasi, dan menganalisisnya dengan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh *TikTok* terhadap literasi keagamaan. Perbedaan utama terletak pada metode penelitian dan teknik analisis yang digunakan.

- 2) Penelitian oleh Nabila Ghaisani berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blangkejeren” (2021) berfokus meneliti bagaimana intensitas penggunaan *TikTok* memengaruhi perilaku keagamaan remaja di Blangkejeren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan *TikTok* dan perilaku keagamaan, dengan kontribusi pengaruh sebesar 52,3%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan *TikTok*, semakin besar pula perubahan pada perilaku keagamaan remaja baik dalam aspek pemahaman maupun praktik.¹⁴ Penelitian Nabila Ghaisani dan penelitian sekarang memiliki kesamaan dalam mengkaji pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap aspek keagamaan pada remaja. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi linear sederhana untuk melihat hubungan antara variabel. Namun, penelitian Nabila lebih menekankan pada perubahan perilaku keagamaan, sedangkan penelitian sekarang fokus pada aspek literasi keagamaan, khususnya di lingkungan yang religius seperti Barugae. Meskipun variabel terikat berbeda, keduanya sama-sama

¹⁴ N. Ghaisani, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren.’ (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023) <<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22892/>>.

mengkaji peran *TikTok* sebagai media yang berpengaruh dalam kehidupan keagamaan remaja.

- 3) Penelitian oleh Ria Novita Sari dkk. berjudul “Pemanfaatan Media Sosial *TikTok* terhadap Literasi Religius Siswa di SMPN 1 Babadan” bertujuan untuk melihat bagaimana *TikTok* digunakan siswa sebagai media dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa *TikTok* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran PAI, terutama dalam pembuatan konten kreatif dan pencarian materi keagamaan dengan arahan guru. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan literasi religius siswa.¹⁵ Penelitian Ria Novita Sari dkk. dan penelitian sekarang sama-sama membahas hubungan antara *TikTok* dan literasi keagamaan remaja. Namun, penelitian Ria Novita menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan manfaat *TikTok* dalam konteks pembelajaran di sekolah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan menganalisis data dengan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap literasi keagamaan remaja di lingkungan Barugae. Perbedaan utama terletak pada pendekatan dan teknik analisis data yang digunakan.

¹⁵ R. E. A Sari, R. N., Syahida, R. A., Setiyatuti, R., Setiani, R., & Yusviyan, ‘Pemanfaatan Media Sosial *TikTok* Terhadap Literasi Religius Siswa Di SMPN 1 Babadan.’, *Sosialita: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 12(2), 78–87., 2023
<<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/5367>>.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Terpaan Media

Teori Terpaan Media adalah salah satu teori komunikasi massa yang menjelaskan bagaimana media memengaruhi audiens. Teori ini berkembang pada era 1920 hingga 1940-an, di tengah berkembangnya media massa seperti radio, film, dan surat kabar. Salah satu tokoh utama yang menjadi dasar pemikiran teori ini adalah Harold D. Lasswell, seorang ilmuwan politik dan komunikasi yang sangat berpengaruh. Meskipun Lasswell tidak secara eksplisit menyebut istilah “Teori Terpaan Media,” model komunikasi yang ia kembangkan telah menjadi pondasi utama dalam membentuk kerangka berpikir mengenai kekuatan media pada masa itu.¹⁶ Dalam karya klasiknya yang berjudul *The Structure and Function of Communication in Society* yang diterbitkan tahun 1948, Lasswell memperkenalkan model komunikasi linier yang terkenal dengan formula “*Who says what in which channel to whom with what effect?*”. Model ini menguraikan proses komunikasi dari pengirim pesan, isi pesan, media yang digunakan, penerima pesan, hingga efek yang ditimbulkan. Pendekatan Lasswell ini menunjukkan bahwa komunikasi dipandang sebagai proses satu arah yang memiliki pengaruh langsung terhadap audiens. Dari model ini kemudian muncul asumsi bahwa media memiliki kekuatan yang sangat besar dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat.¹⁷

Teori ini dikenal juga dengan istilah *Hypodermic Needle Theory* atau *Magic Bullet Theory*, yang menggambarkan bahwa pesan media ditransmisikan seperti suntikan langsung ke dalam pikiran

¹⁶ H. D Lasswell, *The Structure and Function of Communication in Society*. Dalam L. Bryson (Ed.), *The Communication of Ideas*, Dalam L. B (Harper & Row, 1948).

¹⁷ Joseph T. Klapper, *The Effects of Mass Communication* (Free Press, 1960).

audiens tanpa adanya perlawanan. Audiens dianggap sebagai pihak yang pasif dan homogen, yang akan menerima pesan media dengan efek yang sama. Paparan media dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu *Frekuensi* (seberapa sering seseorang terpapar media), *durasi* (lamanya waktu yang dihabiskan untuk mengonsumsi media), dan *atensi* (tingkat perhatian yang diberikan saat mengonsumsi media).¹⁸

Seiring berkembangnya penelitian dalam bidang komunikasi massa, teori ini mendapat banyak kritik. Peneliti seperti Paul Lazarsfeld dan Joseph T. Klapper menunjukkan bahwa efek media tidak sekuat dan selangsung yang diasumsikan dalam teori terpaan. Dalam bukunya *The Effects of Mass Communication* (1960), Klapper mengemukakan bahwa pengaruh media dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, psikologis, serta lingkungan, sehingga efeknya menjadi terbatas. Penelitian mereka memperkenalkan konsep audiens yang aktif, yang tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga memfilter dan menafsirkan pesan sesuai dengan predisposisi masing-masing.¹⁹ Meski banyak dikritik, Teori Terpaan Media masih memiliki relevansi di era digital saat ini, terutama dalam konteks penyebaran hoaks, propaganda politik di media sosial, dan strategi pemasaran yang menggunakan pendekatan emosional. Oleh karena itu, pemikiran Harold D. Lasswell tetap menjadi tonggak penting dalam perkembangan ilmu komunikasi massa, karena membuka jalan bagi kajian lebih lanjut mengenai pengaruh media terhadap masyarakat.²⁰

¹⁸ Elihu Katz & Paul F. Lazarsfeld, *Personal Influence: The Part Played by People in the Flow of Mass Communications* Penulis: Elihu Katz & Paul F. Lazarsfeld Jenis Sumber: Buku URL: Tidak Tersedia Judul: *McQuail's Mass Communication Theory* (Edisi Ke-6) Penulis: Denis McQuail Jenis Sumber: B (Free Press, 1955).

¹⁹ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*, edisi ke-6 (Sage Publication, 2010).

²⁰ et al. E. Ardianto, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

2. Teori Literasi Media

Teori literasi media yang dikembangkan oleh Renee Hobbs menekankan pentingnya kemampuan individu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk media. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Hobbs pada tahun 2001 dan telah menjadi landasan dalam pendidikan literasi media di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hobbs menekankan bahwa literasi media tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teknologi, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis terhadap pesan yang disampaikan dan dampaknya terhadap audiens.²¹

Hobbs memperkenalkan tiga indikator utama dalam teori literasi media. Pertama, keterampilan akses dan pemahaman media, di mana individu perlu memahami cara mengakses berbagai jenis media dan struktur yang ada di dalamnya. Kedua, analisis dan evaluasi media, yang mengajarkan kemampuan untuk mengevaluasi keandalan dan tujuan dari pesan yang disampaikan oleh media, serta mengenali bias dan manipulasi. Ketiga, kemampuan untuk menciptakan media, di mana individu diajarkan untuk tidak hanya mengonsumsi media tetapi juga untuk berperan aktif dalam menciptakan pesan media yang etis dan bermakna.²²

Literasi media menjadi sangat penting di tengah tingginya konsumsi media konvensional dan digital yang berpotensi menimbulkan dampak negatif jika tidak direspons dengan kritis. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa literasi media dan digital dibutuhkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis

²¹ Reda Samudera, 'Definisi Literasi Media Menurut Para Ahli', 2022 <<https://redasamudera.id/definisi-literasi-media-menurut-para-ahli/>>.

²² R Hobbs, *Digital and Media Literacy: Connecting Culture and Classroom* (Corwin Press, 2011) <<https://us.corwin.com/en-us/nam/digital-and-media-literacy/book233681>>.

masyarakat, meskipun sebagian besar fokus kajiannya masih pada upaya pencegahan dampak negatif, bukan pada pemberdayaan diri masyarakat dalam menghadapi media.

Renee Hobbs menekankan pentingnya pendidikan literasi media berbasis pendekatan inquiry, pembelajaran aktif, kolaborasi, serta kurikulum terintegrasi. Teori literasi media yang ia kembangkan menawarkan kerangka komprehensif yang mencakup akses, analisis, evaluasi, dan produksi media, guna membentuk individu yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan media serta aktif berkontribusi pada masyarakat yang lebih sadar akan pengaruh media dalam kehidupan sosial dan budaya.²³

C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan Konseptual membahas terkait hubungan atau kaitan konsep yang akan peneliti gunakan dengan konsep lainnya.

1. *TikTok*

TikTok adalah *platform* media sosial yang memungkinkan pengguna membuat, berbagi, dan menonton video pendek yang dilengkapi dengan musik, efek, dan filter. Diluncurkan oleh perusahaan Tiongkok, *ByteDance*, pada tahun 2016, *TikTok* dengan cepat menjadi fenomena global, termasuk di Indonesia, dengan basis pengguna yang luas dan beragam.

TikTok sebagai produk globalisasi, memiliki potensi untuk mempengaruhi identitas budaya lokal di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* dapat mengikis identitas dan budaya lokal, mengingat *platform* ini sering menampilkan konten yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang

²³ Indonesia Media Literacy Network, 'Kerangka Kerja Literasi Media Menurut Renee Hobbs', 2014 <[//indonesiamedialiteracydotnet1.wordpress.com/2014/10/11/2/](http://indonesiamedialiteracydotnet1.wordpress.com/2014/10/11/2/)>.

pelestarian budaya tradisional di tengah arus globalisasi digital.²⁴ Mengeksplorasi dampak penggunaan *TikTok* terhadap produktivitas remaja di Indonesia. Hasil penelitian dari Najwa et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun *TikTok* menjadi sumber hiburan utama bagi generasi z, penggunaan yang berlebihan dapat mempengaruhi pola kesehatan dan interaksi sosial mereka. Remaja cenderung menghabiskan waktu lebih dari satu jam per hari di *TikTok* yang dapat berdampak negatif pada produktivitas mereka dalam tugas akademik dan kegiatan lainnya.²⁵

Dengan lebih dari 1,5 miliar pengguna aktif bulanan pada 2023, *TikTok* telah menjadi alat untuk menciptakan *tren* global, menyebarkan informasi, serta menjadi tempat bagi berbagai kelompok untuk mengekspresikan diri. *TikTok* memfasilitasi berbagi konten secara instan, dan dalam beberapa kasus, menciptakan pengaruh budaya yang lebih luas dibandingkan *platform* media sosial lainnya.

Dampak *TikTok* pada penggunaannya dapat dibagi menjadi dua sisi: positif dan negatif. *TikTok* memberikan ruang bagi pengguna untuk berbagi kreativitas, mengasah keterampilan, dan membangun jaringan sosial. Banyak pengguna yang menggunakannya untuk berbagi pendidikan, seperti tutorial, tips, serta konten berbasis agama, yang bisa menginspirasi dan memberikan dampak positif. Salah satu tantangan terbesar *TikTok* adalah masalah kecanduan. *Platform* ini didesain dengan algoritma yang dapat memanjakan pengguna untuk terus menonton video tanpa batasan waktu. Hal ini bisa berdampak negatif, terutama bagi remaja yang rentan terhadap pengaruh media sosial. Selain itu, *TikTok* juga bisa menjadi sarana penyebaran informasi

²⁴ D. Oktarina & A. Nugroho, 'Dampak TikTok Terhadap Identitas Budaya Lokal Di Indonesia', *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi*, 4(1), 34–42, 2022 <<https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/1775>>.

²⁵ Rahman Najwa, A., 'Pengaruh Penggunaan TikTok Terhadap Produktivitas Remaja Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Aplikasi Modern (JPTAM)*, 6(1), 22770., 2024 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22770>>.

yang tidak selalu akurat, termasuk informasi yang bisa memengaruhi persepsi agama dan moralitas pengguna.

Dalam Firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Hujurat: 49 ayat 6 sudah tercantum perintah untuk teliti dalam memilah informasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِينٌ ۖ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu“. (Al-Hujurat: 49 ayat 6).²⁶

Dalil ini mengingatkan umat Islam agar berhati-hati terhadap informasi yang diterima, terutama di media sosial seperti *TikTok*. Dalam dunia digital yang serba cepat ini, sangat mudah bagi informasi yang tidak benar atau menyesatkan untuk tersebar. Oleh karena itu, kita harus memverifikasi informasi tersebut sebelum membagikannya atau mempercayainya.

Dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam era digital ini, banyak berita yang beredar dengan sangat cepat di media sosial. Masyarakat sering kali menerima dan menyebarkan informasi tanpa melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Ketidaktahuan dan ketergesaan dalam menerima atau menyebarkan berita ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, konflik, bahkan kerusakan sosial. Oleh karena itu, ayat ini memberikan pedoman agar umat Islam tidak gegabah dalam menanggapi informasi yang datang, terutama dari sumber yang tidak dapat dipercaya.

²⁶ Kemenang RI, 'Qur'an Kemenang RI Surah Al Hujurat/49:6,' <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=6>>.

a) Indikator Penggunaan *TikTok*

Indikator untuk variabel Penggunaan *TikTok* mencakup beberapa aspek-aspek. Berikut indikator yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Frekuensi*, merujuk pada seberapa sering seseorang mengakses aplikasi *TikTok* dalam kurun waktu tertentu, seperti harian atau mingguan. Semakin tinggi *Frekuensi* penggunaan, semakin besar pula potensi keterpaparan terhadap berbagai jenis konten yang ada di *platform* tersebut.
- 2) *Durasi*, mengacu pada lamanya waktu yang dihabiskan pengguna saat mengakses *TikTok* setiap kali membuka aplikasi. Durasi yang tinggi menunjukkan intensitas keterlibatan yang lebih besar terhadap konten yang ditampilkan
- 3) *Aktivitas*, mencakup berbagai bentuk interaksi pengguna dengan aplikasi, mulai dari menonton video, memberikan tanda suka (like), mengomentari, membagikan konten, hingga membuat dan mengunggah video sendiri. Aktivitas ini menunjukkan tingkat partisipasi pengguna sebagai konsumen maupun produsen konten.²⁷

2. Literasi Keagamaan

Secara bahasa, literasi berasal dari bahasa Latin *literatus*, yang berarti "orang yang terpelajar." Dalam konteks modern, literasi umumnya dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber secara kritis. Sementara itu, istilah "literasi keagamaan" adalah kombinasi dari kata "literasi" dan "agama," yang mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, mengamalkan,

²⁷ N. N. Nasywa, 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMK Salafiyah Kajen' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82588/1/SKRIPSI_Nabil_Nailin_Nasywa.pdf>.

dan mengevaluasi ajaran agama secara benar, mendalam, dan kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Di era digital saat ini, literasi keagamaan menghadapi tantangan dan peluang baru. Paparan terhadap informasi yang beragam dan seringkali bertentangan melalui media digital dapat mempengaruhi pemahaman keberagamaan, terutama di kalangan Generasi Z. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama, seperti penggunaan aplikasi mobile dan *platform e-learning*, dapat meningkatkan literasi keagamaan Generasi Z.²⁸ Namun, diperlukan pendekatan kolaboratif antara keluarga, sekolah, ulama, dan komunitas digital untuk memastikan validitas konten yang diakses dan membimbing penggunaan teknologi secara bijaksana dalam konteks keagamaan.

Pemanfaatan literasi digital keagamaan juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di kalangan siswa. Ruang digital seringkali menjadi sumber belajar keagamaan bagi siswa, memberikan dampak positif dan negatif. Digitalisasi memudahkan akses terhadap konten-konten keagamaan secara cepat dan luas. Namun, maraknya konten hoaks dan ujaran kebencian dapat mengikis sikap moderasi beragama siswa. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital keagamaan yang baik berdampak positif pada sikap moderasi beragama siswa.²⁹ Oleh karena itu, diperlukan penguatan program-program literasi keagamaan di lembaga pendidikan melalui media digital untuk memperkuat sikap moderasi beragama siswa. Begitupula kemudahan akses informasi yang mungkin tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam memerlukan pengawasan ketat dari otoritas pesantren. Dalam konteks ini, peran kyai dan ustadz sangat penting dalam membimbing santri agar

²⁸ Erna Sari Agusta, “PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL KEAGAMAAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA,” *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vol. 21, No. 1, 2024., 2024.

²⁹ Burhanudin Jauhari, M. Yunan Hidayat, dan Sukari, “PENGARUH LITERASI BUDAYA, LITERASI DIGITAL DAN KESADARAN BERAGAMA TERHADAP MODERASI BERAGAMA SISWA”, *Jurnal Darma Agung*, Vol. 32, No. 1, 2024.

literasi digital yang mereka peroleh tetap selaras dengan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi oleh pesantren.³⁰

a). Indikator Literasi Keagamaan

Indikator untuk variabel Literasi Keagamaan mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan remaja dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keagamaan adalah:

- 1) Pemahaman Keagamaan, Ini merujuk pada tingkat pemahaman individu terhadap ajaran, nilai, dan prinsip agama yang dianutnya. Pemahaman yang baik memungkinkan seseorang untuk menginterpretasikan dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengetahuan Teks Keagamaan, Indikator ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang mengenal dan memahami teks-teks suci atau literatur keagamaan yang menjadi sumber ajaran agama. Pengetahuan yang mendalam tentang teks keagamaan membantu individu dalam memahami konteks dan isi ajaran tersebut.
- 3) Praktik Keagamaan, Ini mengacu pada pelaksanaan ritual, ibadah, dan tindakan lain yang diwajibkan atau dianjurkan dalam agama. Praktik keagamaan mencerminkan komitmen dan penghayatan individu terhadap ajaran agamanya.³¹

³⁰ Tri Wulan Sari, 'Tri Wulan Sari "Korelasi Literasi Digital Dan Literasi Budaya Terhadap Moderasi Beragama Pada Siswa MAN 2 Pasuruan,"' (Universitas Islam Malang, 2023).

³¹ Hanafi, 'Hubungan Literasi Keagamaan Dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Al-Amin Malang.' (Universitas Islam Malang, 2023) <repository.unisma.ac.id.>.

3. Remaja

Dalam buku Monks, Knoers, dan Haditono menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang mencakup perubahan fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Mereka membagi masa remaja menjadi tiga tahap berdasarkan usia, remaja awal 12–15 tahun, remaja pertengahan 15–18 tahun dan remaja akhir 18–21 tahun.³² Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai remaja:

1) Perkembangan Fisik

Terjadi perubahan biologis seperti pertumbuhan tubuh, perubahan hormon, dan perkembangan seksual sekunder. Mempengaruhi kepercayaan diri dan citra tubuh remaja.

2) Perkembangan Psikologis

Pembentukan identitas diri dan pencarian jati diri. Meningkatnya kemandirian dan kebutuhan untuk diakui oleh lingkungan.

3) Perkembangan Emosional

Lebih sensitif terhadap lingkungan dan mudah mengalami perubahan suasana hati. Serta Rentan terhadap tekanan sosial dan stres akibat tuntutan akademik serta pergaulan.

4) Perkembangan Sosial

Hubungan dengan teman sebaya menjadi lebih penting dibandingkan dengan keluarga. Lebih mengeksplorasi peran sosial dan norma-norma Masyarakat.

5) Pengaruh Lingkungan

Seperti Faktor keluarga, sekolah berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai remaja. Media sosial juga

³² S. R Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. (Gadjah Mada University Press, 2022).

menjadi faktor dominan dalam membentuk pola pikir dan perilaku mereka.³³

Kepribadian remaja merupakan bentuk pengembangan psikologis yang terjadi selama masa remaja, yang mencakup aspek emosional, sosial, dan kognitif. Masa remaja adalah periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, sehingga kepribadian pada tahap ini sering kali penuh dengan perubahan dan pencarian identitas. Berdasarkan penelitian psikologi, ada beberapa kategori yang umum digunakan untuk menggambarkan kepribadian remaja, antara lain:

a. Kepribadian Ekstrovert vs Introvert

Ekstrovert: Remaja dengan kepribadian ekstrovert cenderung terbuka, suka bersosialisasi, dan mendapatkan energi dari interaksi sosial.

Introvert: Sebaliknya, remaja introvert lebih tertutup, menikmati waktu sendiri, dan cenderung lebih pemalu.

b. Kepribadian Terbuka (Openness), Kepribadian terbuka merujuk pada sejauh mana remaja tertarik pada pengalaman baru, kreativitas, dan ide-ide yang tidak biasa.

c. Kepribadian Tanggung Jawab (Conscientiousness), Remaja dengan kepribadian ini cenderung lebih terorganisir, disiplin, dan bertanggung jawab.

d. Kepribadian Emosional Stabil (Emotional Stability), Kepribadian ini menggambarkan kemampuan remaja dalam mengelola stres dan emosinya.

e. Kepribadian Sosial (Agreeableness), Kepribadian ini mencakup tingkat kepedulian dan empati yang dimiliki remaja terhadap orang lain.

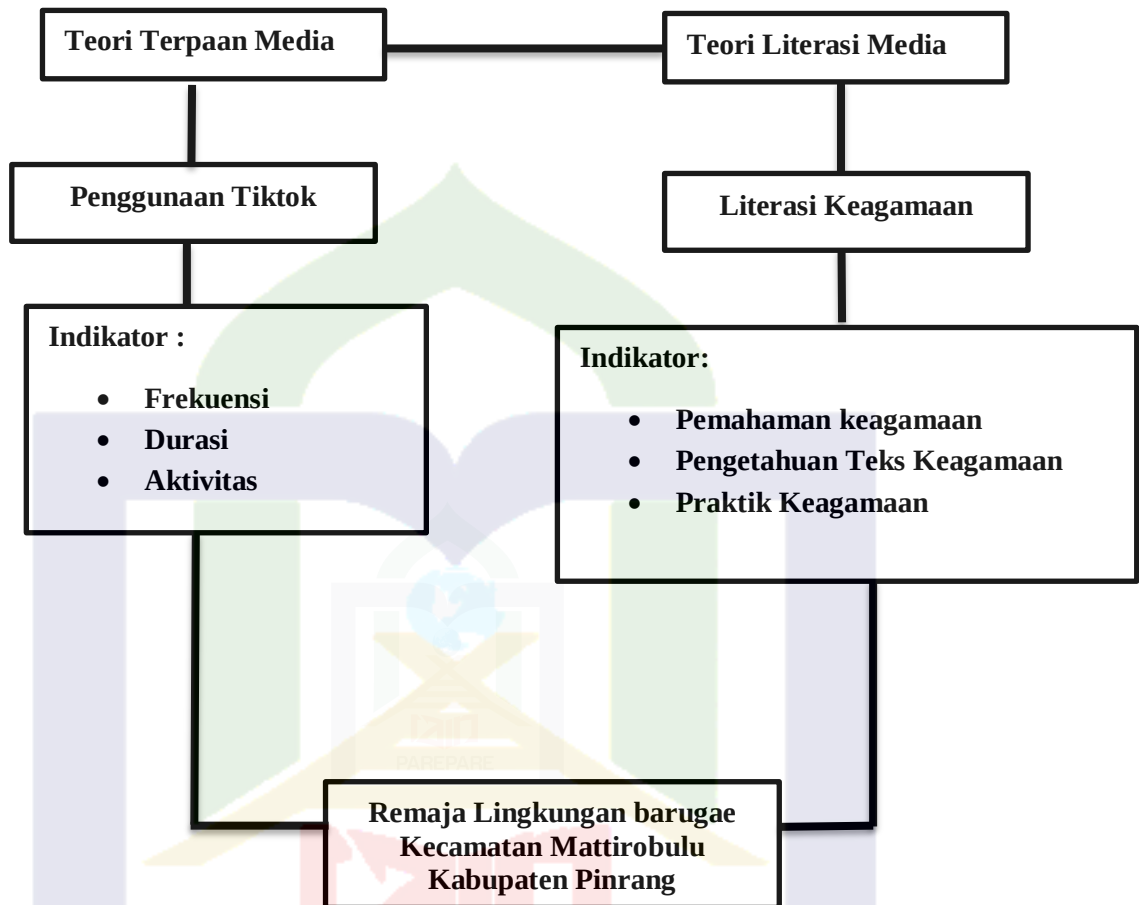
³³ L Rukayah, 'Peran Lingkungan Dalam Perkembangan Kepribadian Remaja', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112-125., 2023 <jurnal.itbsemarang.ac.id>.

- f. Kepribadian Penjelajah (Explorer), Beberapa remaja dalam kategori ini menunjukkan sikap yang sangat mengeksplorasi dunia dan pengalaman baru.
- g. Kepribadian Pencari Identitas, Remaja sering kali mengalami krisis identitas, di mana mereka mencoba mencari dan mengonfirmasi siapa mereka.
- h. Kepribadian Individualis. Beberapa remaja berfokus pada pengembangan diri dan cenderung lebih mandiri.³⁴



³⁴ J. L. Soto, C. J., & Tackett, 'Personality Traits in Childhood and Adolescence: Structure, Development, and Outcomes.', *Current Directions in Psychological Science*, 24(5), 358–362, 2015 <<https://doi.org/10.1177/0963721415589345>>.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban terhadap suatu masalah atau pertanyaan penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Istilah ini berasal dari kata 'hipo' yang berarti 'di bawah' dan 'tesis' yang berarti 'kebenaran', sehingga secara harfiah hipotesis berarti 'di bawah kebenaran' atau belum tentu benar.³⁵ Dalam konteks penelitian, hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk pengujian dan analisis data. Hipotesis sering kali digunakan untuk meramalkan hubungan antara dua atau lebih variabel, dan dapat berupa H0 (yang menyatakan tidak ada hubungan) dan H1 (yang menyatakan ada hubungan). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H0 (Hipotesis Nol): **Frekuensi** penggunaan **TikTok** tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan remaja di Lingkungan Barugae.
H1 (Hipotesis Alternatif): **Frekuensi** penggunaan **TikTok** berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan remaja di Lingkungan Barugae.
2. H0 (Hipotesis Nol): Durasi penggunaan **TikTok** tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan mereka di Lingkungan Barugae.
H1 (Hipotesis Alternatif): Durasi penggunaan **TikTok** berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan mereka di Lingkungan Barugae.

³⁵ Kompas.com, 'Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli, Fungsi, Ciri, Dan Manfaatnya' <<https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/10/140000969/pengertian-hipotesis-menurut-para-ahli-fungsi-ciri-dan-manfaatnya>>.

3. H0 (Hipotesis Nol): Aktivitas pengguna di **TikTok** tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan remaja di Lingkungan Barugae.
- H1 (Hipotesis Alternatif): Aktivitas pengguna di **TikTok** berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan remaja di Lingkungan Barugae.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian secara objektif dan sistematis.

Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap literasi keagamaan remaja di lingkungan Barugae, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian statistik deskriptif dengan metode regresi linear sederhana. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti, yaitu pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap literasi keagamaan remaja.

Metode regresi Linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (penggunaan *TikTok*) terhadap variabel dependen (literasi keagamaan remaja). Dengan menggunakan regresi linier sederhana, peneliti dapat menentukan seberapa besar pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap literasi keagamaan remaja. Analisis ini akan memberikan informasi tentang hubungan antara kedua variabel, serta memungkinkan peneliti untuk memprediksi nilai literasi keagamaan berdasarkan tingkat penggunaan *TikTok*.

Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode regresi linear

sederhana ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan media sosial, khususnya *TikTok*, terhadap perkembangan literasi keagamaan di kalangan remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan dan literasi keagamaan yang lebih efektif di lingkungan masyarakat.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Uji pengaruh dalam penelitian korelasional bertujuan untuk melihat apakah hubungan yang ditemukan antara dua variabel memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Dalam penelitian kuantitatif ini, salah satu cara untuk menguji pengaruh adalah dengan menggunakan analisis statistik

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Barugae, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang, sebuah daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap literasi keagamaan remaja di wilayah tersebut. Barugae dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan komunitas dengan latar belakang keagamaan yang kental, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak media sosial, khususnya *TikTok*, terhadap pola pikir dan pengetahuan agama remaja di lingkungan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan setelah melakukan tahapan seminar proposal serta telah memperoleh izin penelitian dari pihak tertentu selama kurang lebih satu bulan lamanya atau menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan serta kebutuhan penelitian lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

NO.	KEGIATAN	BULAN											
		APRIL				MEI				JUNI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
TAHAP PRA PENELITIAN													
1.	Pemilihan Ide												
2.	Perumasan Masalah												
3.	Pengambilan Data Informan												
4.	Penentuan Data Informan												
5.	Penyusunan Teori & Konsep												
6.	Penyusunan Kerangka Berfikir												
7.	Penyusunan Metode Penelitian												
TAHAP PENELITIAN													
8.	Penyebaran Angket												
9.	Pengumpulan Angket												
TAHAP PASCA PENELITIAN													
10.	Pengelolaan/ Reduksi Data												
11.	Penyajian Data												
12.	Pemaparan Hasil Penelitian & Pembahasan												
13.	Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi												

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut *Universe*. Populasi penelitian mengacu pada semua unit analisis yang memiliki ciri-ciri identik atau mempunyai hubungan bermakna dengan isu penelitian. Populasi penelitian mengacu pada keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penyelidikan.³⁶

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah remaja berusia 12 hingga 21 tahun yang berdomisili di Lingkungan Barugae, Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang, dengan total populasi sebanyak 517 orang. Penetapan rentang usia tersebut mengacu pada klasifikasi usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yang menyatakan bahwa remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 24 tahun.³⁷

Dengan demikian, usia 12–21 tahun masih termasuk dalam kategori remaja karena berada dalam pertengahan hingga akhir fase remaja menurut BKKBN. Rentang usia ini juga relevan dengan konteks sosial di lapangan, di mana individu dalam kelompok umur tersebut umumnya masih menempuh pendidikan, tinggal bersama orang tua, serta sedang mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, kelompok usia ini dinilai tepat untuk mengkaji pengaruh media sosial *TikTok* terhadap literasi keagamaan.

³⁶ et al. Susanto, Primadi Candra, 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka).', *Jurnal Ilmu Multidisplin 3.1* (2024): 1-12.

³⁷ BKKBN, *Profil Kependudukan Indonesia Tahun 2023*.

Tabel 3.2 Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Lingkungan Barugae, Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattirobulu 2024

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
12 tahun	20	24	44
13 tahun	25	26	51
14 tahun	28	30	58
15 tahun	27	31	58
16 tahun	30	32	62
17 tahun	29	30	59
18 tahun	24	27	51
19 tahun	23	25	48
20 tahun	22	23	45
21 tahun	20	21	41
Total	248	319	517

Sumber Data : Seksi Pemerintahan Dan Kemasyarakatan Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang Periode 2023-2026

Tabel diatas menunjukkan Jumlah Remaja Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Lingkungan Barugae, Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Remaja di lingkungan Barugae yang berada dalam rentang usia 12-21 tahun adalah sebanyak 517 orang, terdiri dari 248 laki-laki dan 319 perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representatif

terhadap populasi. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi.³⁸

Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* di mana peneliti secara sengaja memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam dari subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus kajian. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan karena pertimbangan khusus seperti jabatan, pengalaman, atau posisi sosial yang dimiliki dalam kelompok tertentu.³⁹

Sampel dalam penelitian ini diambil dari remaja di lingkungan Barugae, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang. Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat, penelitian ini menggunakan *Teknik Slovin*, yang merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian dengan populasi yang besar. Teknik ini berguna untuk menghitung ukuran sampel secara lebih akurat dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan yang dapat diterima.

Rumus untuk menghitung ukuran sampel dengan *Teknik Slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

³⁸ Dkk Amin, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.', *Pilar 14.1: 15-31.*, 2023.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2019).

Keterangan:

- n : ukuran sampel / jumlah responden
- N : ukuran populasi
- e : presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, **e =0,05**

Untuk mengetahui sampel penelitian ini maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{517}{1+517(0,05)^2}$$

$$n = \frac{517}{1+517(0,0025)}$$

$$n = \frac{517}{1+1,2925}$$

$$n = \frac{517}{2,2925}$$

$$n = 225,51$$

Hasil dari perhitungan diatas mendapatkan jumlah 225,51 kemudian dibulatkan menjadi 225. Sesuai dengan Teknik perhitungan sampel maka responden dalam penelitian ini sebanyak 225.

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengelolaan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diambil dengan menggunakan Teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dalam bentuk tertulis

menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dimana responden hanya memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia dan responden tidak dapat memberikan jawabannya secara bebas. Sumber datanya menggunakan kuesioner langsung dimana peneliti mendapatkan data dari sumber pertama tanpa menggunakan perantara.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menjadi dasar dalam mengembangkan instrument penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data. Kemudian, pengembangan instrument penelitian.⁴⁰ Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah penjabaran teknis tentang bagaimana variabel-variabel utama, yaitu penggunaan *TikTok* dan literasi keagamaan remaja, akan diukur dan dianalisis. Definisi ini menjadi dasar dalam pengembangan instrumen penelitian, seperti kuesioner, yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis.

Penggunaan *TikTok* sebagai variabel independen (X) didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan remaja dengan aplikasi *TikTok*. Pengukuran variabel ini mencakup tiga aspek utama: *Frekuensi* penggunaan, durasi penggunaan, dan jenis konten yang diakses. *Frekuensi* menunjukkan seberapa sering remaja menggunakan *TikTok* dalam sehari, sedangkan durasi menggambarkan total waktu yang dihabiskan setiap kali menggunakan aplikasi. Jenis konten mencakup kategori konten yang sering dilihat, seperti hiburan, edukasi, atau konten keagamaan. Data ini akan diukur melalui

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah, Parepare: IAIN Parepare* (Nusantara Press, 2023).

kuesioner menggunakan skala interval.

Sementara itu, literasi keagamaan remaja sebagai variabel dependen (Y) didefinisikan sebagai kemampuan remaja untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tiga dimensi utama yang diukur adalah Pemahaman Keagamaan, merujuk pada tingkat pemahaman individu terhadap ajaran, nilai, dan prinsip agama yang dianutnya. Pengetahuan Teks Keagamaan ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang mengenal dan memahami teks-teks suci atau literatur keagamaan yang menjadi sumber ajaran agama. Pengetahuan yang mendalam tentang teks keagamaan membantu individu dalam memahami konteks dan isi ajaran tersebut. Praktik Keagamaan, Ini mengacu pada pelaksanaan ritual, ibadah, dan tindakan lain yang diwajibkan atau dianjurkan dalam agama. Praktik keagamaan mencerminkan komitmen dan penghayatan individu terhadap ajaran agamanya. Data ini akan diukur melalui kuesioner menggunakan skala interval.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, tes, wawancara, atau observasi, tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Keberhasilan sebuah penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan, sehingga penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel.⁴¹ Angket Yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap literasi keagamaan. Peneliti menggunakan angket berstruktur (Tertutup).

⁴¹ A. Dhanasari, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Survei Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Pendidikan.' (Program Studi Sarjana Gizi FK-KMK UGM, 2023) <<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/237037>>.

Skala yang digunakan yaitu skala Likert dengan menggunakan 3 pilihan jawaban terhadap 225 Responden.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan realitas. Validitas menunjukkan tingkat keakuratan antara data yang terkumpul dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian.⁴²

Dalam Penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS, kemudian syarat yang diperlukan agar instrument dikatakan valid ialah sebagai berikut:

- Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrument dinyatakan valid
- Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan validitas sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien ko relasi person
- N : Banyak pasangan nilai x dan y
- $\sum xy$: Jumlah dari Hasil kali nilai x dan nilai y
- $\sum x$: Jumlah nilai x
- $\sum y$: Jumlah nilai y

⁴² Tsurvey.id, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas: Pengertian, Langkah, Dan Rumus.' <<https://tsurvey.id/portal/uji-validitas-dan-reliabilitas-pengertian-langkah-dan-rumus.>>.

- $\sum x^2$: Jumlah nilai dari kuadrat nilai x
- $\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai y

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan teknik *korelasi Product Moment Pearson*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* ($r_h > r_t$). Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 225 orang. Berdasarkan distribusi nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($df = N - 2$), diperoleh $df = 223$. Untuk df tersebut, nilai r tabel pada signifikansi 5% adalah sebesar 0,138. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, seluruh item pada variabel penggunaan *TikTok* (X) dan literasi keagamaan (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,138.

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel X

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.274	0.138	VALID
2	0.401	0.138	VALID
3	0.459	0.138	VALID
4	0.530	0.138	VALID
5	0.521	0.138	VALID
6	0.471	0.138	VALID
7	0.445	0.138	VALID
8	0.491	0.138	VALID
9	0.489	0.138	VALID
10	0.545	0.138	VALID
11	0.582	0.138	VALID

12	0.529	0.138	VALID
13	0.482	0.138	VALID
14	0.496	0.138	VALID
15	0.412	0.138	VALID

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Y

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.467	0.138	VALID
2	0.607	0.138	VALID
3	0.549	0.138	VALID
4	0.556	0.138	VALID
5	0.564	0.138	VALID
6	0.529	0.138	VALID
7	0.552	0.138	VALID
8	0.513	0.138	VALID
9	0.556	0.138	VALID
10	0.521	0.138	VALID
11	0.492	0.138	VALID

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.⁴³

Uji ini dilakukan dengan Teknik *Croanbach Alpha*. Suatu variable dikatakan reliable apabila nilai *Croanbach Alpha* $> 0,60$. Apabila nilai $\text{Alpha} < 0,60$ maka relibilitas dianggap rendah dan instrument tersebut mungkin tidak dapat diandalkan untuk pengukuran.

⁴³ dkk. Wiswasta.I.G.N.A, 'Metode Penelitian Dan Analisis Statistik Kuantitatif Deskriptif.'

Adapun rumus *Croanbach Alpha* sebagai berikut:

$$R = a = \frac{n}{n-1} \left(\frac{s \sum si}{s} \right)$$

Keterangan:

- R : koefisien reabilitas Alpha croanbach
- N : Jumlah item
- S : varian skor keseluruhan
- Si : varian masing - masing item

Tabel 3.5 Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.758	15

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa 15 item pada variabel X ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,758. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6 Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.754	11

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa 5 item pada variabel Y ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,754. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7 *Blue Print* Variabel X

Dimensi/ Aspek	Indikator	Favorable	Jumlah
Penggunaan <i>TikTok</i>	Frekuensi Penggunaan	1, 2, 3, 4, 5	5
	Durasi Penggunaan	6, 7, 8, 9, 10	5
	Aktivitas Pengguna	11, 12, 13, 14, 15	5
	Total		15

Tabel 3.8 *Blue Print* Variabel Y

Dimensi/ Aspek	Indikator	Favorable	Jumlah
Literasi Keagamaan	Pemahaman keagamaan	1,2,3	3
	Pengetahuan teks keagamaan	4,5,6,7	4
	Praktik keagamaan	8,9,10,11	4
	Total		11

G. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap penting, di mana data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (misalnya observasi, interview, angket, maupun teknik pengumpulan data yang lain), diolah, dan disajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi

normal, yang merupakan asumsi penting dalam banyak metode analisis parametrik. Pemahaman dan penerapan yang tepat dari uji ini sangat penting, karena uji normalitas tidak hanya membantu dalam menentukan kevalidan data, tetapi juga memandu peneliti dalam memilih metode analisis yang sesuai.⁴⁴ Uji ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, Uji ini lebih sesuai untuk sampel besar (≥ 50) dan mengukur seberapa jauh distribusi data sampel berbeda dari distribusi normal. Jika nilai $p\text{-value} > 0.05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa pola pengaruh variabel independen (*Frekuensi*, *durasi*, *aktivitas penggunaan TikTok*) terhadap variabel dependen (*literasi keagamaan*) bersifat linier, sehingga analisis regresi linier dapat digunakan secara valid. Linearitas menjadi asumsi dasar dalam model regresi linier, di mana setiap kenaikan variabel independen diasumsikan memberikan pengaruh yang proporsional terhadap variabel dependen. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur *Test for Linearity* di program SPSS. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi ($p\text{-value}$) dari uji linearitas:

- Jika $p \leq 0,05$, maka pola pengaruh variabel independen terhadap dependen bersifat linier.
- Jika $p > 0,05$, maka pola pengaruh bersifat tidak linier, sehingga regresi linier tidak layak digunakan.

⁴⁴ Cahaya Publikasi, 'Uji Normalitas Dalam Analisis Statistik.', *Jurnal Cahaya Publikasi* 5(2), 45-56 <<https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>>.

2. Uji Hipotesis

a) Regresi linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis ini mengasumsikan hubungan linier, di mana setiap perubahan pada variabel bebas akan berdampak proporsional terhadap variabel terikat. Adapun rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat
- X : Variabel bebas
- b : Koefisien Regresi
- a : Konstanta
- e : Error Items

Namun, berdasarkan hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*), diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk menjaga validitas hasil analisis, regresi linier sederhana dalam penelitian ini dilengkapi dengan teknik *Bootstrapping* sebanyak 1000 resampling.

Bootstrapping merupakan metode statistik *non-parametrik* yang digunakan untuk mengestimasi parameter regresi dan interval kepercayaan tanpa harus bergantung pada asumsi distribusi normal. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan resampling ulang data secara acak untuk menghitung ulang koefisien regresi dan menghasilkan interval kepercayaan (*confidence interval*) yang lebih stabil dan valid. Dengan demikian, meskipun asumsi normalitas tidak

terpenuhi, penggunaan bootstrapping memungkinkan peneliti tetap memperoleh hasil analisis regresi yang akurat dan dapat diandalkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data dari variabel penggunaan *TikTok* (Variabel X) dan literasi keagamaan (Variabel Y). Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang, dengan subjek penelitian yaitu remaja aktif pengguna media sosial. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 225 responden yang dipilih berdasarkan teknik non-probability sampling dengan pendekatan kuota sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup, dimana jawaban dari setiap pernyataan telah disediakan dalam bentuk pilihan skala dan tidak memungkinkan responden memberikan jawaban bebas. Angket digunakan karena merupakan alat ukur yang tepat untuk menilai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian kuantitatif. Teknik ini memudahkan peneliti dalam menghimpun data secara langsung dan seragam dari responden.

Dalam memperoleh data, peneliti menyebarkan satu kuesioner yang terdiri atas dua bagian: bagian pertama berisi pernyataan-pernyataan mengenai penggunaan *TikTok* dan bagian kedua berisi pernyataan mengenai literasi keagamaan remaja. Kuesioner mengenai penggunaan *TikTok* terdiri atas 15 pernyataan yang mencakup tiga indikator, yaitu *Frekuensi* penggunaan, *durasi* penggunaan, dan *aktivitas* pengguna. Sementara itu, kuesioner mengenai literasi keagamaan terdiri atas 11 pernyataan, yang dikembangkan berdasarkan tiga indikator, yaitu pemahaman keagamaan, pengetahuan teks keagamaan, dan praktik keagamaan.

Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa item-item yang disusun benar-benar

dapat mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten. Uji validitas dari 103 responden penelitian maka hasilnya dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden sebanyak 26 item pernyataan, dari Penggunaan *TikTok* (variabel X) dan literasi keagamaan (variabel Y) dinyatakan valid, dengan nilai R tabel (0,138) dengan taraf signifikan 5%. Dan nilai Reliabilitas yang didapatkan dari penelitian ini untuk variabel X (0,758) dan variabel Y (0,754) dinyatakan Reliabel dari *Croanbach Alpha* > 0,60.

1. Deskripsi Variabel Penggunaan *TikTok*

a. Tabel 4.1 *Frekuensi Penggunaan TikTok*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	10-12	33	14.7%
Sedang	13-14	62	27.6%
Tinggi	15	130	57.8%
Total		225	100%

Sumber: Data Diolah dengan Microsoft Excel

Data mengenai frekuensi penggunaan media digital dalam aktivitas keagamaan menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 130 orang (57,8%), berada pada kategori tinggi. Sementara itu, sebanyak 62 orang (27,6%) berada pada kategori sedang, dan hanya 33 orang (14,7%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja secara aktif dan rutin menggunakan media digital, seperti *TikTok*, untuk mengakses konten-konten bernuansa keagamaan. Frekuensi tinggi ini menjadi indikator bahwa media sosial memiliki daya tarik yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada kalangan muda, meskipun perlu juga ditelaah lebih jauh mengenai kualitas dan dampaknya.

b. Tabel 4.2 Durasi Penggunaan TikTok

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	10-12	41	18,2%
Sedang	13-14	52	23.1%
Tinggi	15	132	58.7%
Total		225	100%

Sumber: Data Diolah dengan Microsoft Excel

Dari aspek durasi, sebanyak 132 responden (58,7%) tergolong dalam kategori tinggi, yang berarti mereka menghabiskan waktu cukup lama dalam mengakses konten keagamaan secara daring. Sementara itu, 52 responden (23,1%) berada pada kategori sedang, dan 41 responden (18,2%) tergolong dalam kategori rendah. Temuan ini memperkuat hasil pada variabel frekuensi, bahwa penggunaan media digital dalam aktivitas keagamaan tidak hanya sering dilakukan, tetapi juga berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Durasi yang tinggi ini membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas media digital sebagai sarana edukasi keagamaan, sekaligus menuntut perhatian terhadap konten yang dikonsumsi agar sejalan dengan nilai-nilai yang diharapkan.

c. Tabel 4.3 Aktivitas Penggunaan TikTok

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	10-12	57	25.3%
Sedang	13-14	52	23.1%
Tinggi	15	116	%
Total		225	100%

Sumber: Data Diolah dengan Microsoft Excel

Pada variabel aktivitas, sebanyak 116 orang (51,6%) responden terlibat secara aktif dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan melalui platform digital, seperti menonton ceramah, mengikuti kajian daring, membagikan konten Islami, dan lain sebagainya. Responden yang tergolong dalam kategori

sedang sebanyak 52 orang (23,1%), sementara kategori rendah diisi oleh 57 orang (25,3%). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar remaja bukan hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga berperan aktif dalam ekosistem konten keagamaan digital. Aktivitas keagamaan yang tinggi ini dapat mencerminkan tingginya minat dan partisipasi mereka terhadap nilai-nilai agama, meskipun tetap perlu pendampingan agar aktivitas tersebut benar-benar berdampak positif dan membentuk karakter religius yang baik.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Indikator *Frekuensi Penggunaan TikTok*

No	Keterangan	Nilai	Kategori
1	Mean	14,13	Tinggi
2	Median	15,00	Tinggi
3	Modus	15,00	Tinggi
4	Nilai Minimum	10,00	Rendah
5	Nilai Maksimum	15,00	Tinggi

Sumber: Data Diolah dengan Microsoft Excel

Kategori **tinggi** pada variabel frekuensi penggunaan *TikTok* menunjukkan bahwa responden menggunakan *TikTok* secara intens dan rutin dalam keseharian mereka. Nilai mean sebesar 14,13 yang masuk kategori tinggi menandakan bahwa sebagian besar responden sangat sering mengakses *TikTok*, terutama untuk melihat konten keagamaan. Median dan modus yang sama-sama berada di angka 15 (nilai maksimal) memperkuat bahwa banyak responden mencapai frekuensi tertinggi dalam penggunaan aplikasi ini. Dengan kata lain, *TikTok* menjadi media yang sangat aktif digunakan oleh remaja dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan nilai-nilai keagamaan secara konsisten dan berkelanjutan.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Indikator Durasi Penggunaan *TikTok*

No	Keterangan	Nilai	Kategori
1	Mean	14,01	Tinggi
2	Median	15,00	Tinggi
3	Modus	15,00	Tinggi
4	Nilai Minimum	10,00	Rendah
5	Nilai Maksimum	15,00	Tinggi

Sumber: Data Diolah dengan Microsoft Excel

Nilai rata-rata durasi penggunaan *TikTok* oleh responden adalah 14,01, termasuk dalam kategori **tinggi**. Ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja menghabiskan waktu cukup lama saat menggunakan *TikTok*, khususnya untuk mengakses konten keagamaan. Median dan modus yang sama-sama 15 menegaskan bahwa durasi penggunaan tersebar merata di tingkat maksimal. Meskipun ada nilai minimum 10 yang tergolong rendah, jumlahnya sedikit sehingga tidak mengubah dominasi kategori tinggi secara keseluruhan.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Indikator Aktivitas Penggunaan *TikTok*

No	Keterangan	Nilai	Kategori
1	Mean	13,64	Tinggi
2	Median	12,00	Tinggi
3	Modus	10,00	Tinggi
4	Nilai Minimum	10,00	Rendah
5	Nilai Maksimum	15,00	Tinggi

Sumber: Data Diolah dengan Microsoft Excel

Rata-rata skor aktivitas keagamaan digital responden melalui media seperti *TikTok* adalah 13,64, yang tergolong kategori **tinggi**. Ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja aktif dalam aktivitas keagamaan digital, seperti menonton ceramah, mengikuti akun dakwah, dan membagikan konten Islami.

Median dan modus yang sama-sama berada di angka 15 mengindikasikan bahwa skor maksimal paling sering muncul. Meskipun terdapat skor minimum 10 (rendah), jumlahnya sedikit dan tidak mengurangi dominasi aktivitas keagamaan digital yang tergolong sangat baik secara keseluruhan..

2. Deskripsi Variabel Literasi Keagamaan

Tabel 4.7 Variabel Literasi Keagamaan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	22	9,8%
Sedang	117	52,0%
Tinggi	86	38,2%
Total	225	100%

Sumber: Data Diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan hasil analisis terhadap 225 responden, tingkat literasi keagamaan dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu rendah (skor 22–26), sedang (skor 27–30), dan tinggi (skor 31–33). Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (9,8%) berada dalam kategori rendah, 117 responden (52,0%) dalam kategori sedang, dan 86 responden (38,2%) dalam kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki tingkat literasi keagamaan yang berada pada kategori sedang, disusul oleh kategori tinggi, dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum literasi keagamaan responden tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat kelompok yang memerlukan perhatian khusus untuk peningkatan pemahaman keagamaan.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Y

No	Keterangan	Nilai	Kategori
1	Mean	29,56	Sedang
2	Median	30,00	Sedang
3	Modus	33,00	Tinggi
4	Nilai Minimum	22,00	Rendah
5	Nilai Maksimum	33,00	Tinggi

Sumber: Data Diolah dengan Microsoft Excel

Rata-rata literasi keagamaan responden adalah 29,56, yang termasuk dalam kategori **sedang**. Median sebesar 30 menunjukkan setengah dari responden memiliki skor sama atau lebih tinggi dari angka tersebut. Modus 33, sebagai skor tertinggi, merupakan nilai yang paling sering muncul. Meski ada kecenderungan ke arah tinggi, variasi skor yang cukup lebar dengan nilai minimum 22 menunjukkan bahwa tingkat literasi belum sepenuhnya merata. Secara umum, remaja memiliki pemahaman keagamaan yang cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

3. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data ini diuji menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Pengujian data tersebut dikatakan normal apabila :

- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Data dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan spss versi 30 untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau

tidak dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan TikTok	.146	225	<,001	.928	225	<,001
Literasi Keagamaan	.108	225	<,001	.917	225	<,001

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk kedua variabel yaitu Penggunaan *TikTok* dan Literasi Keagamaan adalah < 0.001 . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan selanjutnya disesuaikan dengan data non-parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur *Test for Linearity* di program SPSS. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) dari uji linearitas:

- Jika $p \leq 0,05$, maka pola pengaruh variabel independen terhadap dependen bersifat linier.
- Jika $p > 0,05$, maka pola pengaruh bersifat tidak linier, sehingga regresi linier tidak layak digunakan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Indikator *Frekuensi Penggunaan TikTok* terhadap Literasi Keagamaan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Literasi Keagamaan * Frekuensi	Between Groups	(Combined)	36.351	5	7.270	.976	.433
		Linearity	8.061	1	8.061	1.083	.299
		Deviation from Linearity	28.291	4	7.073	.950	.436
	Within Groups		1630.537	219	7.445		
	Total		1666.889	224			

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,433 pada variabel *Between Groups* antara literasi keagamaan dan frekuensi penggunaan *TikTok*, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat literasi keagamaan berdasarkan frekuensi penggunaan *TikTok*. Selain itu, hasil linearitas juga menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,299, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi penggunaan *TikTok* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keagamaan responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Indikator Durasi Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Literasi Keagamaan * Durasi	Between Groups	(Combined)	35.484	5	7.097	.953	.448
		Linearity	.658	1	.658	.088	.767
		Deviation from	34.826	4	8.706	1.169	.325
		Linearity					
	Within Groups		1631.405	219	7.449		
	Total		1666.889	224			

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil ANOVA pada hubungan antara literasi keagamaan dan durasi penggunaan *TikTok*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,448 pada variabel *Between Groups*. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat literasi keagamaan berdasarkan durasi penggunaan *TikTok*. Selain itu, uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,767, yang berarti tidak ada hubungan linear yang signifikan antara durasi penggunaan *TikTok* dan literasi keagamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa durasi penggunaan *TikTok* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keagamaan responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Indikator Aktivitas Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Literasi Keagamaan *Aktivitas	Between Groups	(Combined)	58.987	5	11.797	1.708	.134
		Linearity	.000	1	.000	.000	.994
		Deviation from Linearity	58.986	4	14.747	2.135	.078
	Within Groups		1485.203	215	6.908		
	Total		1544.190	220			

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil ANOVA antara literasi keagamaan dan aktivitas penggunaan *TikTok*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,069 pada variabel *Between Groups*. Meskipun nilai ini mendekati 0,05, namun tetap berada di atas batas signifikansi standar, sehingga tidak dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan dalam literasi keagamaan berdasarkan variasi aktivitas penggunaan *TikTok*. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,763, yang berarti tidak ada hubungan linear yang signifikan antara aktivitas *TikTok* dan literasi keagamaan. Namun demikian, nilai *Deviation from Linearity* menunjukkan hasil yang signifikan (Sig. = 0,038 < 0,05), yang mengindikasikan adanya penyimpangan dari hubungan linear, atau dengan kata lain, hubungan antara aktivitas dan literasi keagamaan mungkin bersifat non-linear. Ini berarti ada pola hubungan yang tidak lurus (misalnya kurva) yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan hipotesis dengan H_0 dan H_1 , hipotesis ini digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang kedua. Adapun pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

1) **H_0 (Hipotesis Nol):** *Frekuensi penggunaan TikTok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan remaja di Lingkungan Barugae.*

H_1 (Hipotesis Alternatif): *Frekuensi penggunaan TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan remaja di Lingkungan Barugae.*

2) **H_0 (Hipotesis Nol):** *Durasi penggunaan TikTok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan mereka di Lingkungan Barugae.*

H_1 (Hipotesis Alternatif): *Durasi penggunaan TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan mereka di Lingkungan Barugae.*

3) **H_0 (Hipotesis Nol):** *Aktivitas pengguna di TikTok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan remaja di Lingkungan Barugae.*

H_1 (Hipotesis Alternatif): *Aktivitas pengguna di TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan remaja di Lingkungan Barugae.*

a) Uji Regresi Linear Sederhana

- a. Uji Pengaruh *Frekuensi Penggunaan TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.13 *Model Summary Frekuensi Penggunaan TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.070 ^a	.005	.000	2.727
a. Predictors: (Constant), <i>Frekuensi</i>				

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh informasi bahwa hubungan antara variabel *Frekuensi* dan Literasi Keagamaan sangat lemah. Nilai $R = 0.070$ menunjukkan korelasi positif yang sangat rendah, dan $R\text{ Square} = 0.005$ berarti hanya sekitar 0,5% variasi literasi keagamaan yang dapat dijelaskan oleh *frekuensi*. Nilai Adjusted R Square = 0.000 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan responden, model hampir tidak menjelaskan apapun terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, *Frekuensi* bukan prediktor yang baik untuk Literasi Keagamaan dalam model ini.

Tabel 4.14 ANOVA^a Frekuensi Penggunaan TikTok terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.061	1	8.061	1.084	.299 ^b
	Residual	1658.828	223	7.439		
	Total	1666.889	224			
a. Dependent Variable: Literasi Keagamaan						
b. Predictors: (Constant), Frekuensi						

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut, uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel Frekuensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keagamaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.299, yang lebih besar dari 0.05. Artinya, secara statistik tidak ada hubungan yang cukup kuat antara frekuensi penggunaan (misalnya media sosial atau aktivitas lain) dengan tingkat literasi keagamaan responden dalam model ini. Nilai F sebesar 1.084 juga tergolong rendah, yang mendukung kesimpulan bahwa model regresi ini tidak signifikan secara keseluruhan.

Tabel 4.15 *Coefficients^a Frekuensi Penggunaan TikTok terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang*

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	27.813	1.748		15.916	<.001	24.369	31.257
	<i>Frekuensi</i>	.132	.127	.070	1.041	.299	-.118	.382
a. Dependent Variable: Literasi Keagamaan								

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Frekuensi* memiliki koefisien positif sebesar 0,132, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada *Frekuensi* diharapkan dapat meningkatkan skor *Literasi Keagamaan* sebesar 0,132. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,299 (lebih besar dari 0,05), serta interval kepercayaan 95% yang meliputi nol (-0,118 hingga 0,382), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Frekuensi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Literasi Keagamaan* dalam model ini.

Tabel 4.16 *Bootstrap for Coefficients Frekuensi Penggunaan TikTok terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang*

Bootstrap for Coefficients							
Model		B	Bootstrap ^a				
			Bias	Std. Error	Sig. (2-tailed)	BCa 95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
1	(Constant)	27.813	-.023	1.874	<.001	24.268	31.440
	Frekuensi	.132	.001	.135	.345	-.129	.382
a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples							

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Hasil *bootstrap* menunjukkan bahwa koefisien *Frekuensi* sebesar 0,132 dengan bias sangat kecil (-0,001), dan standar error bootstrap sebesar 0,135. Nilai signifikansi dua arah adalah 0,345, yang mengindikasikan bahwa koefisien tersebut tidak signifikan secara statistik. Interval kepercayaan BCa 95% berkisar antara -0,129 hingga 0,382, yang juga mencakup nol, sehingga menguatkan kesimpulan bahwa ***Frekuensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keagamaan*** berdasarkan analisis bootstrap dengan 1000 sampel. Koefisien konstanta sebesar 27,813 juga tetap signifikan dengan nilai $p < 0,001$ dan interval kepercayaan yang konsisten.

- b. Uji Pengaruh Durasi Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.17 *Model Summary* Durasi Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.020 ^a	.000	-.004	2.733
a. Predictors: (Constant), Durasi				

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan ringkasan model, nilai R sebesar 0,020 menunjukkan korelasi yang sangat lemah antara variabel prediktor Durasi dan variabel dependen Literasi Keagamaan. Nilai R Square sebesar 0,000 menunjukkan bahwa Durasi hanya menjelaskan 0% variasi dalam Literasi Keagamaan. Selain itu, Adjusted R Square bernilai negatif (-0,004), yang menandakan bahwa model dengan variabel ini tidak lebih baik daripada model tanpa prediktor sama sekali. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,733 menunjukkan seberapa besar penyimpangan data terhadap garis regresi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa Durasi bukanlah prediktor yang baik untuk Literasi Keagamaan dalam model ini.

Tabel 4.18 ANOVA^a Durasi Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	658	1	658	.088	.767 ^b
	Residual	1666.231	223	7.472		
	Total	1666.889	224			
a. Dependent Variable: Literasi Keagamaan						
b. Predictors: (Constant), Durasi						

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil uji ANOVA, nilai F sebesar 0,088 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,767 menunjukkan bahwa model regresi yang menggunakan Durasi sebagai prediktor tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi Literasi Keagamaan. Ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara model regresi dengan Durasi dan model tanpa prediktor. Dengan demikian, Durasi bukanlah variabel yang berkontribusi signifikan terhadap perubahan dalam Literasi Keagamaan pada model ini.

Tabel 4.19 *Coefficients^a* Durasi Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	29.160	1.568		18.601	<.001	26.071	32.249
	Durasi	.035	.117	.020	297	.767	-.196	.266
a. Dependent Variable: Literasi Keagamaan								

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan output regresi, variabel Durasi memiliki koefisien sebesar 0,035, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Durasi dihubungkan dengan peningkatan sebesar 0,035 pada skor Literasi Keagamaan. Namun, nilai p (Sig.) sebesar 0,767 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik, dan interval kepercayaan 95% untuk koefisien (-0,196 hingga 0,266) mencakup nol, memperkuat kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, Durasi bukan merupakan prediktor yang berarti dalam menjelaskan variasi Literasi Keagamaan dalam model ini.

Tabel 4.20 *Bootstrap for Coefficients* Durasi Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

Bootstrap for Coefficients							
Model		B	Bootstrap ^a				
			Bias	Std. Error	Sig. (2-tailed)	BCa 95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
1	(Constant)	29.160	.081	1.717	<.001	25.439	32.812
	Durasi	.035	-.007	.128	.777	-.198	.264
a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples							

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil bootstrap regresi, koefisien *Durasi* tetap sebesar 0,035 dengan bias sangat kecil (-0,007) dan standar error 0,128. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,777 menunjukkan bahwa hubungan antara *Durasi* dan Literasi Keagamaan tidak signifikan secara statistik. Selain itu, interval kepercayaan BCa 95% berkisar antara -0,198 hingga 0,264, yang mencakup nilai nol, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa **Durasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Literasi Keagamaan**. Koefisien konstanta tetap signifikan ($p < 0,001$), dengan interval kepercayaan antara 25,439 hingga 32,812.

c. Uji Pengaruh Aktivitas Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Tabel 4.21 *Model Summary* Aktivitas Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.020 ^a	.000	-.004	2.733
a. Predictors: (Constant), Aktivitas				

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan ringkasan model, nilai R sebesar 0,020 menunjukkan korelasi yang sangat lemah antara variabel prediktor Aktivitas dan variabel dependen Literasi Keagamaan. Nilai R Square sebesar 0,000 berarti bahwa Aktivitas hanya mampu menjelaskan 0% variasi dalam Literasi Keagamaan. Bahkan, Adjusted R Square bernilai negatif (-0,004), yang mengindikasikan bahwa model dengan Aktivitas sebagai prediktor tidak lebih baik daripada model tanpa prediktor. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,733 menunjukkan deviasi rata-rata dari nilai yang diprediksi terhadap nilai aktual. Secara keseluruhan, Aktivitas bukanlah prediktor yang signifikan dalam model ini.

Tabel 4.22 ANOVA^a Aktivitas Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.665	1	.665	.089	.766 ^b
	Residual	1666.224	223	7.472		
	Total	1666.889	224			
a. Dependent Variable: Literasi Keagamaan						
b. Predictors: (Constant), Aktivitas						

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil uji ANOVA, model regresi dengan Aktivitas sebagai prediktor menghasilkan nilai F sebesar 0,089 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,766. Ini menunjukkan bahwa model tidak signifikan secara statistik, artinya tidak ada cukup bukti bahwa Aktivitas berkontribusi secara nyata dalam menjelaskan variasi Literasi Keagamaan. Dengan demikian, model ini tidak lebih baik daripada model tanpa prediktor, dan Aktivitas tidak dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi Literasi Keagamaan secara signifikan.

Tabel 4.23 *Coefficients^a* Aktivitas Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	29.194	1.446		20.183	<.001	26.344	32.045
	Aktivitas	.033	.110	.02	298	.766	-.184	.249
a. Dependent Variable: Literasi Keagamaan								

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan output regresi, variabel Aktivitas memiliki koefisien sebesar 0,033, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Aktivitas diasosiasikan dengan peningkatan sebesar 0,033 pada Literasi Keagamaan. Namun, nilai p (Sig.) sebesar 0,766 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Selain itu, interval kepercayaan 95% untuk koefisien (-0,184 hingga 0,249) mencakup nol, yang menguatkan kesimpulan bahwa Aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Keagamaan dalam model ini.

Tabel 4.24 *Bootstrap for Coefficients* Aktivitas Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

Bootstrap for Coefficients							
Model		B	Bootstrap ^a				
			Bias	Std. Error	Sig. (2-tailed)	BCa 95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
1	(Constant)	29.194	.038	1.650	<.001	25.846	32.723
	Aktivitas	.033	-.003	.123	.787	-.201	.259
a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples							

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil bootstrap regresi, koefisien Aktivitas sebesar 0,033 menunjukkan arah hubungan positif, tetapi dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,787, hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Bias sangat kecil (-0,003), dan standar error bootstrap sebesar 0,123. Interval kepercayaan BCa 95% berkisar dari -0,201 hingga 0,259, yang mencakup nol, memperkuat kesimpulan bahwa **Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keagamaan**. Sebaliknya, konstanta model tetap signifikan dengan nilai $p < 0,001$ dan interval kepercayaan antara 25,846 hingga 32,723.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian pembahasan ini menguraikan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh dan dianalisis, serta mengaitkannya dengan teori yang relevan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan makna dari hasil penelitian dan memposisikan temuan dalam konteks literatur ilmiah yang telah dikaji sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap literasi keagamaan remaja di Lingkungan Barugae, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang. Penggunaan *TikTok* diukur berdasarkan tiga indikator utama, yaitu frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, dan aktivitas pengguna. Sementara literasi keagamaan meliputi tiga aspek penting, yaitu pemahaman keagamaan, pengetahuan teks keagamaan, dan praktik keagamaan.

1. Pengaruh Frekuensi Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, frekuensi penggunaan *TikTok* tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keagamaan remaja di Lingkungan Barugae. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,299 ($> 0,05$). Dengan kata lain, seberapa sering remaja mengakses *TikTok* tidak berbanding lurus dengan tingkat pemahaman, pengetahuan teks keagamaan, maupun praktik keagamaan mereka.

Temuan ini sejalan dengan Teori Literasi Media yang dikemukakan oleh Renee Hobbs, yang menegaskan bahwa frekuensi atau intensitas mengakses media bukanlah satu-satunya indikator literasi. Hobbs menjelaskan bahwa literasi media mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan media secara kritis dan etis⁴⁵. Artinya, meskipun remaja di Barugae memiliki tingkat akses yang tinggi terhadap

⁴⁵ Renee. Hobbs, *Media Literacy in Action: Questioning the Media*. (ABC-CLIO, 2020).

TikTok, jika mereka tidak memiliki keterampilan berpikir kritis, maka konten yang dikonsumsi tidak secara otomatis meningkatkan pemahaman keagamaan mereka.

Disamping itu, Teori Terpaan Media yang dikembangkan dari model komunikasi Lasswell juga mendukung temuan ini. Lasswell menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif dipengaruhi oleh “*who says what in which channel to whom with what effect.*” Namun, Klapper kemudian memperkuat bahwa efek media sangat tergantung pada faktor sosial, psikologis, dan kultural audiens⁴⁶.

Dengan demikian, frekuensi tinggi dalam mengakses media sosial seperti *TikTok* tetap tidak menghasilkan efek signifikan jika tidak dibarengi dengan latar belakang keagamaan yang kuat, pendidikan formal, atau pengaruh lingkungan religius.

2. Pengaruh Durasi Penggunaan *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja

Analisis regresi juga menunjukkan bahwa durasi penggunaan *TikTok* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi keagamaan remaja (nilai signifikansi = 0,767). Artinya, lamanya waktu yang dihabiskan oleh remaja dalam menggunakan *TikTok*, baik untuk hiburan maupun konten keagamaan, tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman atau praktik keberagamaan mereka.

Dalam pendekatan efek terbatas dari Teori Terpaan Media yang dikemukakan oleh Joseph Klapper, ditegaskan bahwa media tidak memiliki efek langsung dan seragam terhadap seluruh audiens. Sebaliknya, efek media

⁴⁶ Bronislaw. Potocki, ‘Understanding Media Literacy: Theoretical Framework and Review of Existing Research.’, *Media and Communication*, 9.2 (2021), 85–95 <<https://doi.org/https://doi.org/10.17645/mac.v9i2.3758>>.

sangat tergantung pada kondisi sosial-psikologis penerima pesan⁴⁷. Maka, meskipun durasi penggunaan *TikTok* cukup tinggi, apabila tidak didukung oleh motivasi internal serta pembinaan religius dari lingkungan sekitar, maka paparan tersebut tidak akan berdampak signifikan pada literasi keagamaan.

Demikian pula, Teori Literasi Media menjelaskan bahwa durasi konsumsi media tidak akan menghasilkan efek yang berarti jika tidak disertai dengan keterampilan analitis dan reflektif. Tanpa adanya kemampuan mengevaluasi konten dan mengaitkannya dengan nilai-nilai keagamaan, maka waktu yang dihabiskan hanya menjadi konsumsi pasif yang tidak mendukung perkembangan literasi agama secara kritis dan kontekstual.

3. Pengaruh Aktivitas Pengguna *TikTok* terhadap Literasi Keagamaan Remaja

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa aktivitas pengguna *TikTok* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keagamaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,787. Aktivitas yang dimaksud mencakup partisipasi remaja dalam memberi tanda suka, komentar, membagikan, maupun membuat konten di *TikTok*.

Menurut Teori Literasi Media, partisipasi aktif di media sosial tidak dapat disamakan dengan literasi, terutama jika aktivitas tersebut tidak didasarkan pada proses berpikir kritis dan evaluatif terhadap pesan media⁴⁸. Dalam konteks ini, meskipun remaja di Barugae aktif secara teknis di *TikTok*, jika mereka hanya mengikuti tren hiburan dan tidak menginternalisasi nilai-nilai religius dari konten, maka aktivitas tersebut tidak berkontribusi terhadap peningkatan literasi keagamaan mereka.

⁴⁷ et al. Sundar, S. Shyam, 'Effects of Media Exposure: A Meta-Review.', *Annual Review of Psychology*, 72 (2021), 333–58 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050959>>.

⁴⁸ Divina; et al. Frau-Meigs, *Digital Citizenship Education: Volume 2 – Multi-Stakeholder Approaches*. (Council of Europe Publishing, 2020).

Teori ini sejalan dengan Teori Terpaan Media, yang menyatakan bahwa paparan terhadap media baik dalam bentuk frekuensi, durasi, maupun aktivitas—tidak cukup untuk menimbulkan efek yang mendalam apabila tidak ditopang oleh struktur sosial dan psikologis audiens. Jika remaja tidak memperoleh penguatan nilai-nilai keagamaan dari keluarga, sekolah, atau komunitas spiritualnya, maka aktivitas digital mereka tidak akan serta-merta membentuk pemahaman agama yang kritis dan kontekstual.

Hasil penelitian keseluruhan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara penggunaan *TikTok* baik dari segi frekuensi, durasi, maupun aktivitas pengguna terhadap literasi keagamaan remaja di lingkungan Barugae memiliki relevansi dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Resista Vikaliana dkk. (2021) di MA Al Asror Semarang. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman agama dan perilaku keagamaan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan, meskipun penting, tidak serta-merta memengaruhi sikap atau praktik keagamaan secara langsung tanpa didukung oleh konteks sosial dan pembiasaan dalam lingkungan yang konsisten. Dengan kata lain, media atau pemahaman saja tidak cukup apabila tidak dibarengi dengan pengaruh lingkungan yang kuat seperti keluarga, sekolah, dan komunitas religius⁴⁹.

Kesamaan hasil ini memperkuat dugaan bahwa faktor eksternal seperti peran orang tua, guru, atau lingkungan keagamaan memiliki kontribusi yang lebih besar dalam membentuk literasi dan perilaku keagamaan remaja dibandingkan dengan hanya keterpaparan terhadap konten digital keagamaan, seperti yang tersedia di *TikTok*. Meski *TikTok* menyajikan berbagai konten edukatif keagamaan, namun jika konten tersebut tidak dikonsumsi secara selektif dan tidak dikontekstualisasikan dengan pembinaan yang memadai, maka dampaknya pun menjadi minimal. Hal ini

⁴⁹ Resista; dkk. Vikaliana, 'Pemahaman Agama Dan Perilaku Keagamaan Siswa MA Al Asror' (Universitas Islam Sultan Agung, 2021) <<https://repository.unissula.ac.id/18291/>>.

menjelaskan mengapa dalam penelitian ini, meskipun tingkat penggunaan *TikTok* tergolong tinggi di kalangan remaja Barugae, hal itu tidak berbanding lurus dengan tingkat literasi keagamaan mereka. Dengan demikian, penting untuk melihat kembali peran media sosial tidak hanya sebagai saluran informasi, tetapi juga bagaimana konten tersebut dipahami, dibimbing, dan dikaitkan dengan kehidupan nyata para remaja oleh pihak-pihak yang berwenang⁵⁰.



⁵⁰ Kementerian Agama RI, 'Penelitian BLAJ: Literasi Keagamaan Mahasiswa PTKIN Dominan Bersumber Media Online', 2023 <<https://kemenag.go.id/nasional/penelitian-blaj-literasi-keagamaan-mahasiswa-ptkin-dominan-bersumber-media-online-v98zl9>> [accessed 27 June 2025].

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap literasi keagamaan remaja di Lingkungan Barugae, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Frekuensi penggunaan *TikTok* tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keagamaan remaja. Meskipun sebagian besar remaja mengakses *TikTok* secara rutin, intensitas frekuensi tidak berkorelasi langsung dengan pemahaman ajaran agama, pengetahuan teks keagamaan, maupun praktik ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kuantitas akses belum tentu mencerminkan peningkatan kualitas pemahaman keagamaan.
2. Durasi penggunaan *TikTok* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keagamaan remaja. Lamanya waktu yang dihabiskan dalam mengakses *TikTok* tidak memberikan kontribusi berarti terhadap peningkatan literasi keagamaan, karena konten yang dikonsumsi sebagian besar bersifat hiburan, bukan edukatif atau dakwah.
3. Aktivitas pengguna di *TikTok* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keagamaan remaja. Walaupun terdapat interaksi aktif seperti memberi komentar, membagikan konten, dan membuat video, hal tersebut belum cukup untuk memengaruhi pemahaman atau penerapan nilai-nilai agama secara signifikan. Faktor lain di luar *TikTok*, seperti pendidikan agama di lingkungan keluarga dan masyarakat, lebih dominan membentuk literasi keagamaan remaja.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam membentuk literasi keagamaan remaja di era digital, khususnya terkait penggunaan media sosial seperti *TikTok*.

1. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendampingi anak dalam menggunakan media sosial. Edukasi tentang penggunaan yang bijak dan pemilihan konten yang sesuai dengan nilai-nilai agama perlu ditanamkan sejak dini, agar anak tidak hanya menjadi pengguna media, tetapi juga memiliki filter nilai yang kuat.
2. Sekolah dan guru, khususnya guru pendidikan agama, diharapkan dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukatif. Pengembangan materi dakwah atau pembelajaran berbasis media digital seperti video pendek di *TikTok* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa. Literasi digital dan literasi keagamaan dapat diintegrasikan untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara spiritual dan teknologi.
3. Tokoh agama dan tokoh masyarakat sebaiknya aktif menggunakan platform digital untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan. Kehadiran mereka di media sosial dapat menjadi pengimbang dari derasnya arus konten yang bersifat hiburan semata. Dengan pendekatan yang kreatif dan adaptif, pesan-pesan agama dapat lebih mudah diterima oleh generasi muda.
4. Remaja sebagai pengguna aktif media sosial diharapkan mampu menjadi konsumen informasi yang cerdas. Mereka harus memiliki kesadaran literasi media, yaitu kemampuan untuk memilah, menganalisis, dan menilai konten secara kritis. Remaja juga perlu membiasakan diri untuk tidak hanya mengonsumsi konten hiburan, tetapi juga mencari konten edukatif dan spiritual yang membangun.
5. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal fokus variabel dan pendekatan

kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali aspek lain yang lebih luas, seperti motivasi penggunaan, persepsi terhadap konten keagamaan, atau melakukan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman personal remaja dalam mengonsumsi konten religius di media sosial.

6. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan statistic deskriptif, sehingga belum mampu menggali secara mendalam dimensi pengalaman pribadi remaja dalam mengonsumsi konten keagamaan di *TikTok*. Kedua, fokus penelitian terbatas pada pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap literasi keagamaan tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan sosial, intensitas ibadah, atau latar belakang pendidikan agama remaja.

7. Peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku dan pengalaman remaja di ruang digital keagamaan. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi variabel lain seperti motivasi penggunaan *TikTok* untuk konten keagamaan, persepsi terhadap tokoh agama digital, atau analisis konten dakwah di *TikTok* yang paling diminati remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Erna Sari, “Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa,” *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vol. 21, No. 1, 2024., 2024
- Alexandro, R., Hariatama, F., & Uda, T, ‘TikTok Analysis as a Learning Media and Activism Instrument.’, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 55(1)., 2022 <<https://doi.org/10.23887/jpp.v55i1.41352>>
- Amin, Dkk, ‘Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.”, *Pilar* 14.1: 15-31., 2023
- BKKBN, *Profil Kependudukan Indonesia Tahun 2023*.
- Burhanudin Jauhari, M. Yunan Hidayat, dan Sukari, “Pengaruh Literasi Budaya, Literasi Digital Dan Kesadaran Beragama Terhadap Moderasi Beragama Siswa”, *Jurnal Darma Agung*, Vol. 32, No. 1, 2024
- Cahaya Publikasi, ‘Uji Normalitas Dalam Analisis Statistik.’, *Jurnal Cahaya Publikasi* 5(2), 45-56 <<https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>>
- D. Oktarina & A. Nugroho, ‘Dampak *TikTok* Terhadap Identitas Budaya Lokal Di Indonesia’, *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi*, 4(1), 34–42, 2022 <<https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/1775>>
- Denis McQuail, *McQuail’s Mass Communication Theory*, edisi ke-6 (Sage Publication, 2010)
- Dhanasari, A., ‘Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Survei Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Pendidikan.’ (Program Studi Sarjana Gizi FK-KMK UGM, 2023) <<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/237037>>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pinrang, “Laporan Penggunaan Internet Di Kabupaten Pinrang 2023”, *Diskominfo Kabupaten Pinrang*, 2023
- E. Ardianto, et al., *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Elihu Katz & Paul F. Lazarsfeld, *Personal Influence: The Part Played by People in the Flow of Mass Communications* Penulis: Elihu Katz & Paul F. Lazarsfeld Jenis Sumber: Buku URL: Tidak Tersedia Judul: *McQuail’s Mass Communication Theory* (Edisi Ke-6) Penulis: Denis McQuail Jenis Sumber: B (Free Press, 1955)
- Ferniansyah, A., et al., “Pengaruh Media Sosial *TikTok* Terhadap Kreativitas

- Berpikir Generasi Z.”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(9)., 2021
- Frau-Meigs, Divina; et al., *Digital Citizenship Education: Volume 2 – Multi-Stakeholder Approaches*. (Council of Europe Publishing, 2020)
- Ghaisani, N., ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren.’ (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023) <<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22892/>>
- GoodStats, ‘Menilik Pengguna Media Sosial Indonesia 2017–2026.’, 2023 <<https://data.goodstats.id/statistic/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-xUALp>>
- Hall, A., ‘Kesuksesan Global *TikTok*: Revolusi Konten Tanpa Batas’, *Aaron Hall*, 2023 <<https://www.aaronhall.com>>
- Hanafi, ‘Hubungan Literasi Keagamaan Dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Al-Amin Malang.’ (Universitas Islam Malang, 2023) <repository.unisma.ac.id>
- Hobbs, R, *Digital and Media Literacy: Connecting Culture and Classroom* (Corwin Press, 2011) <<https://us.corwin.com/en-us/nam/digital-and-media-literacy/book233681>>
- Hobbs, Renee., *Media Literacy in Action: Questioning the Media*. (ABC-CLIO, 2020)
- Indonesia Media Literacy Network, ‘Kerangka Kerja Literasi Media Menurut Renee Hobbs’, 2014 <<https://indonesiamedialiteracydotnet1.wordpress.com/2014/10/11/2/>>
- Joseph T. Klapper, *The Effects of Mass Communication* (Free Press, 1960)
- Kemenang RI, ‘Qur’an Kemenang RI Surah Al Hujurat/49:6,’ <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=6>>
- Kinanti, D., “‘Penggunaan Aplikasi *TikTok* Sebagai Media Kreativitas Di Kalangan Remaja Gen Z.”, *Journal Communication Specialist*, 1(6), 736-746., 2022
- Klug, D., “‘It Took Me Almost 30 Minutes to Practice This’: Performance and Production Practices in Dance Challenge Videos on *TikTok*”, 2020
- Kompas.com, ‘Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli, Fungsi, Ciri, Dan Manfaatnya’ <<https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/10/140000969/pengertian-hipotesis-menurut-para-ahli-fungsi-ciri-dan-manfaatnya>>
- Lasswell, H. D, *The Structure and Function of Communication in Society*. Dalam L. Bryson (Ed.), *The Communication of Ideas*, Dalam L. B (Harper & Row, 1948)

- Lia Nur'aena, 'Pemanfaatan *TikTok* Sebagai Media Dakwah Di Kalangan Remaja', *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 13, No. 2 (2023): 112–125.
- Meltwater, We Are Social &, 'Digital 2023: Indonesia', 2023 <<https://teknologi.bisnis.com/read/20230203/84/1624561/167-juta-warga-ri-main-medsos-habiskan-waktu-3-jam-lebih-per-hari>>
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. (Gadjah Mada University Press, 2022)
- Najwa, A., Rahman, 'Pengaruh Penggunaan *TikTok* Terhadap Produktivitas Remaja Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Aplikasi Modern (JPTAM)*, 6(1), 22770., 2024 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22770>>
- Nasywa, N. N., 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMK Salafiyah Kajen' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82588/1/SKRIPSI_Nabil Nailin Nasywa.pdf>
- Potocki, Bronislaw., 'Understanding Media Literacy: Theoretical Framework and Review of Existing Research.', *Media and Communication*, 9.2 (2021), 85–95 <<https://doi.org/https://doi.org/10.17645/mac.v9i2.3758>>
- Resky, M., 'Aplikasi *TikTok* Dalam Penyampaian Pesan Edukasi Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Kab. Pinrang.' (Institut Agama Islam Negeri Parepare., 2023) <<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5984/>>
- RI, Kementerian Agama, 'Penelitian BLAJ: Literasi Keagamaan Mahasiswa PTKIN Dominan Bersumber Media Online', 2023 <<https://kemenag.go.id/nasional/penelitian-blaj-literasi-keagamaan-mahasiswa-ptkin-dominan-bersumber-media-online-v98zl9>> [accessed 27 June 2025]
- Rukayah, L, 'Peran Lingkungan Dalam Perkembangan Kepribadian Remaja', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112-125., 2023 <jurnal.itbsemarang.ac.id>
- Samudera, Reda, 'Definisi Literasi Media Menurut Para Ahli', 2022 <<https://redasamudera.id/definisi-literasi-media-menurut-para-ahli/>>
- Sari, R. N., Syahida, R. A., Setiyatuti, R., Setiani, R., & Yusviyan, R. E. A, 'Pemanfaatan Media Sosial *TikTok* Terhadap Literasi Religius Siswa Di SMPN 1 Babadan.', *Sosialita: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 12(2), 78–87., 2023 <<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/5367>>
- School of Information Systems, BINUS University, 'Dampak Teknologi Digital Terhadap Berbagai Aspek Masyarakat, Perekonomian, Dan Kehidupan Sehari-Hari.', 2024 <<https://sis.binus.ac.id/2024/07/17/dampak-teknologi-digital-terhadap-berbagai-aspek-masyarakat-perekonomian-dan-kehidupan-sehari-hari>>

- Soto, C. J., & Tackett, J. L, 'Personality Traits in Childhood and Adolescence: Structure, Development, and Outcomes.', *Current Directions in Psychological Science*, 24(5), 358–362, 2015 <<https://doi.org/10.1177/0963721415589345>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2019)
- Sundar, S. Shyam, et al., 'Effects of Media Exposure: A Meta-Review.', *Annual Review of Psychology*, 72 (2021), 333–58 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050959>>
- surahman, s, “Determinisasi Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia.”, *Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 12(1), 31–42.
- Susanto, Primadi Candra, et al., 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka).', *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3.1 (2024): 1-12.
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah, Parepare: IAIN Perepare* (Nusantara Press, 2023)
- Tri Wulan Sari, 'Tri Wulan Sari “Korelasi Literasi Digital Dan Literasi Budaya Terhadap Moderasi Beragama Pada Siswa MAN 2 Pasuruan,”’ (Universitas Islam Malang, 2023)
- Tsurvey.id, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas: Pengertian, Langkah, Dan Rumus.' <<https://tsurvey.id/portal/uji-validitas-dan-reliabilitas-pengertian-langkah-dan-rumus.>>
- Vikaliana, Resista; dkk., 'Pemahaman Agama Dan Perilaku Keagamaan Siswa MA Al Asror' (Universitas Islam Sultan Agung, 2021) <<https://repository.unissula.ac.id/18291/>>
- Wiswasta.I.G.N.A, dkk., 'Metode Penelitian Dan Analisis Statistik Kuantitatif Deskriptif.'
- Wulandari, C., 'Perkembangan Algoritma Di Media Sosial: TikTok Sebagai Pemimpin Tren Konten.', 2024 <https://kumparan.com/11_cahaya-wulandari/perkembangan-algoritma-di-media-sosial-TikTok-sebagai-pemimpin-tren-konten-23mF5TBv2Yd>





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : AMALIA NURUL FITRIA
NIM : 2120203870233015
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : PENGARUH PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP
LITERASI KEAGAMAAN REMAJA DI
LINGKUNGAN BARUGAE KECAMATAN
MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG

KUESIONER PENELITIAN

Kepada yang terhormat,

Saudara/i

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan pengambilan data untuk keperluan skripsi, saya mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi daftar pertanyaan ini.

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Keberhasilan saya dalam penelitian ini, tidak lepas dari kerelaan serta kesediaan saudara/i untuk menjawab semua pertanyaan dengan lengkap dan jujur. Jawaban yang saudara/i berikan saya menjamin kerahasiaannya, karena semata-mata

hanya untuk kepentingan akademis dalam penyusunan skripsi.

Atas bantuan kesediaan saudara/i saya ucapkan banyak terima kasih

Penulis



Amalia Nurul Fitria

NIM : 2120203870233015

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Pengisian angket dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (✓) untuk setiap jawaban yang menurut anda paling tepat.
2. Untuk setiap pertanyaan, diharapkan hanya dapat memberikan 1 jawaban.
5. Diharapkan untuk menjawab pertanyaan dengan teliti serta dengan keadaan yang terjadi.
6. Pertanyaan dan jawaban yang telah diberikan dapat diperiksa kembali.

PEDOMAN KUESIONER

Variabel X Penggunaan *TikTok*

Frekuensi Penggunaan TikTok

No	Pertanyaan	TS	KK	S
1.	Saya sering menggunakan media sosial, dan salah satunya adalah <i>TikTok</i> .			
2.	Saya membuka aplikasi <i>TikTok</i> lebih dari satu kali dalam sehari.			
3.	Saya memiliki kebiasaan mengakses <i>TikTok</i> setiap hari.			
4.	Saya merasa tidak lengkap jika belum membuka <i>TikTok</i> dalam sehari.			
5.	Saya memeriksa notifikasi <i>TikTok</i> secara rutin.			

Durasi Penggunaan TikTok

No	Pertanyaan	TS	KK	S
1.	Saya menghabiskan waktu lebih dari 30 menit setiap kali membuka <i>TikTok</i> .			
2.	Saya merasa waktu cepat berlalu saat saya menonton <i>TikTok</i> .			
3.	Sekali membuka <i>TikTok</i> , saya sulit menghentikan aktivitas menonton.			
4.	Saya bisa menonton <i>TikTok</i> selama lebih dari satu jam dalam sehari.			
5.	Saya sering menunda aktivitas lain karena terlalu lama menggunakan <i>TikTok</i>			

Aktivitas Pengguna Di TikTok

No	Pertanyaan	TS	KK	S
1.	Saya memperhatikan isi pesan yang disampaikan dalam video <i>TikTok</i> .			
2.	Saya aktif memberikan like pada video <i>TikTok</i> .			
3.	Saya aktif memberikan komentar pada video			

	<i>TikTok</i> .			
4.	Saya mengikuti akun-akun tertentu karena kontennya menarik.			
5.	Saya membagikan video <i>TikTok</i> yang menurut saya bermanfaat atau menghibur.			

Variabel Y : Literasi Keagamaan

Pemahaman Keagamaan

No	Pertanyaan	TS	KK	S
1.	Saya merasa penting untuk memahami ajaran agama melalui berbagai media.			
2.	Saya memahami isi pesan keagamaan yang saya peroleh dari media			
3.	Saya memiliki ketertarikan untuk mendalami nilai-nilai agama.			

Pengetahuan Teks Keagamaan

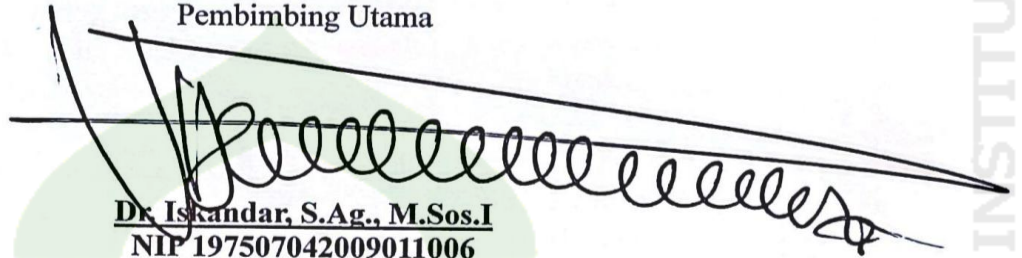
No	Pertanyaan	TS	KK	S
1.	Saya dapat membedakan informasi keagamaan yang valid dan tidak valid.			
2.	Saya kritis dalam menilai konten keagamaan dari media.			
3.	Saya tidak mudah percaya pada informasi keagamaan sebelum memeriksa sumbernya.			
4.	Saya menyadari adanya kemungkinan bias dalam konten keagamaan yang disampaikan melalui media			

Praktik Keagamaan

No	Pertanyaan	TS	KK	S
1.	Saya berusaha mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan saya.			
2.	Saya terdorong untuk menyampaikan ajaran agama kepada orang lain dengan cara yang baik.			
3.	Saya pernah berbagi konten keagamaan melalui media sosial			

4.	Saya menyadari adanya kemungkinan bias dalam konten keagamaan yang disampaikan melalui media			
----	--	--	--	--

Mengetahui,
Pembimbing Utama



Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP 197507042009011006



Coding Book Penelitian

1. Tabel X (Penggunaan *TikTok*)

Tabel 1.1 Indikator Penggunaan *TikTok*

Frekuensi			
No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Nilai
1.	Saya sering menggunakan media sosial, dan salah satunya adalah <i>TikTok</i> .	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
2.	Saya membuka aplikasi <i>TikTok</i> lebih dari satu kali dalam sehari.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
3.	Saya memiliki kebiasaan mengakses <i>TikTok</i> setiap hari.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
4.	Saya merasa tidak lengkap jika belum membuka <i>TikTok</i> dalam sehari.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
5.	Saya memeriksa notifikasi <i>TikTok</i> secara rutin.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3

Tabel 1.2 Indikator Penggunaan *TikTok*

Durasi			
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Nilai
1.	Saya menghabiskan waktu lebih dari 30 menit setiap kali membuka <i>TikTok</i> .	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
2.	Saya merasa waktu cepat berlalu saat saya menonton <i>TikTok</i> .	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
3.	Sekali membuka <i>TikTok</i> , saya sulit menghentikan aktivitas menonton.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang	1 2

		c) Setuju	3
4.	Saya bisa menonton <i>TikTok</i> selama lebih dari satu jam dalam sehari.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
5.	Saya sering menunda aktivitas lain karena terlalu lama menggunakan <i>TikTok</i>	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3

Tabel 1.3 Indikator Penggunaan *TikTok*

Aktivitas Pengguna			
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Nilai
1.	Saya memperhatikan isi pesan yang disampaikan dalam video <i>TikTok</i> .	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
2.	Saya aktif memberikan like pada video <i>TikTok</i> .	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
3.	Saya aktif memberikan komentar pada video <i>TikTok</i> .	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
4.	Saya mengikuti akun-akun tertentu karena kontennya menarik.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
5.	Saya membagikan video <i>TikTok</i> yang menurut saya bermanfaat atau menghibur.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3

2. Tabel Y (Literasi Keagamaan)

Tabel 1.4 Indikator Literasi Keagamaan

Pemahaman Keagamaan			
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Nilai
1.	Saya merasa penting untuk memahami ajaran agama melalui berbagai media.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
2.	Saya memahami isi pesan keagamaan yang saya peroleh dari media	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
3.	Saya memiliki ketertarikan untuk mendalami nilai-nilai agama.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3

Tabel 1.5 Indikator Literasi Keagamaan

Pengetahuan Teks Keagamaan			
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Nilai
1.	Saya dapat membedakan informasi keagamaan yang valid dan tidak valid.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
2.	Saya kritis dalam menilai konten keagamaan dari media.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
3.	Saya tidak mudah percaya pada informasi keagamaan sebelum memeriksa sumbernya.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
4.	Saya menyadari adanya kemungkinan bias dalam konten keagamaan yang disampaikan melalui media	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3

Tabel 1.6 Indikator Literasi Keagamaan

Praktik Keagamaan			
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Nilai
1.	Saya berusaha mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan saya.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3

2.	Saya terdorong untuk menyampaikan ajaran agama kepada orang lain dengan cara yang baik.	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3
3.	Saya pernah berbagi konten keagamaan melalui media sosial	a) Tidak Setuju b) Kadang-kadang c) Setuju	1 2 3



Cooding Sheet Penelitian

DATA TABULASI VARIABEL X

Responden	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	Jumlah	Kategori
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	42	Tinggi
2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	39	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	41	Tinggi
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	41	Tinggi
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	38	Sedang
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	42	Tinggi
8	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	34	Rendah
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Rendah
10	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	Rendah
11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32	Rendah
12	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33	Rendah
13	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	34	Rendah
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	41	Tinggi
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	39	Sedang
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	40	Sedang
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	41	Tinggi
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
23	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	33	Rendah
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	40	Tinggi
25	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	Rendah
26	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
27	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	36	Sedang
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	42	Tinggi
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	38	Sedang
30	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	Sedang
31	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	Sedang
32	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	39	Sedang

33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Sedang
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
35	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	34	Rendah
36	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	39	Sedang
37	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	40	Tinggi
38	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	41	Tinggi
39	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	41	Tinggi
40	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40	Sedang
41	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40	Sedang
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	40	Sedang
44	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	36	Sedang
45	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	37	Sedang
46	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	38	Sedang
47	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	38	Sedang
48	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35	Rendah
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	42	Tinggi
50	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	41	Tinggi
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	42	Tinggi
52	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42	Tinggi
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	40	Sedang
55	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	42	Tinggi
56	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	41	Tinggi
57	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41	Tinggi
58	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	39	Sedang
59	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	41	Tinggi
60	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	41	Tinggi
61	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	40	Sedang
62	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	39	Sedang
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	41	Tinggi
64	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	Sedang
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	40	Sedang
66	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	40	Sedang
67	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	41	Tinggi
68	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	41	Tinggi

69	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40	Sedang
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	42	Tinggi
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44	Tinggi
73	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	40	Sedang
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	42	Tinggi
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
76	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42	Tinggi
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	41	Tinggi
78	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	38	Sedang
79	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	34	Rendah
80	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	Rendah
81	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41	Tinggi
82	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	38	Sedang
83	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	Rendah
84	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39	Sedang
85	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	36	Sedang
86	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	38	Sedang
87	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42	Tinggi
88	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	36	Sedang
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
90	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	40	Sedang
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	42	Tinggi
92	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	37	Sedang
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	43	Tinggi
94	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
96	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42	Tinggi
97	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	37	Sedang
98	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	37	Sedang
99	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Rendah
100	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	39	Sedang
101	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	38	Sedang
102	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	41	Tinggi
103	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	39	Sedang
104	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43	Tinggi

105	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38	Sedang
106	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	40	Sedang
107	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	41	Tinggi
108	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43	Tinggi
109	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	42	Tinggi
110	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	40	Sedang
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	41	Tinggi
112	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	41	Tinggi
113	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	39	Sedang
114	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	40	Sedang
115	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	41	Tinggi
116	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41	Tinggi
117	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	40	Sedang
118	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	40	Sedang
119	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	40	Sedang
120	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42	Tinggi
121	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	41	Tinggi
122	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	41	Tinggi
123	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	40	Sedang
124	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	40	Sedang
125	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	40	Sedang
126	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	42	Tinggi
127	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
128	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	40	Sedang
129	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	41	Tinggi
130	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	Tinggi
131	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42	Tinggi
132	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	39	Sedang
133	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	Tinggi
134	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	41	Tinggi
135	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	40	Sedang
136	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	39	Sedang
137	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	37	Sedang
138	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	39	Sedang
139	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	Tinggi
140	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi

141	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	41	Tinggi
142	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	37	Sedang
143	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	36	Sedang
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43	Tinggi
145	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	40	Sedang
146	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	40	Sedang
147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	42	Tinggi
148	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	39	Sedang
149	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	38	Sedang
150	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	40	Sedang
151	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42	Tinggi
152	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	42	Tinggi
153	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	40	Sedang
154	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	41	Tinggi
155	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42	Tinggi
156	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	40	Sedang
157	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43	Tinggi
158	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	40	Sedang
159	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42	Tinggi
160	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44	Tinggi
161	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	39	Sedang
162	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	41	Tinggi
163	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	38	Sedang
164	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	38	Sedang
165	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
166	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	36	Sedang
167	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	39	Sedang
168	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	38	Sedang
169	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	39	Sedang
170	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	38	Sedang
171	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	39	Sedang
172	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44	Tinggi
173	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	Tinggi
174	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43	Tinggi
175	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	39	Sedang
176	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43	Tinggi

177	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	40	Sedang
178	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	41	Tinggi
179	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	43	Tinggi
180	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	42	Tinggi
181	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	40	Sedang
182	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
183	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42	Tinggi
184	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40	Sedang
185	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
186	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	Tinggi
187	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
188	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
189	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	Rendah
190	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	40	Sedang
191	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	38	Sedang
192	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	38	Sedang
193	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	40	Sedang
194	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	41	Tinggi
195	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	37	Sedang
196	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	38	Sedang
197	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43	Tinggi
198	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	36	Sedang
199	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	37	Sedang
200	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	37	Sedang
201	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44	Tinggi
202	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43	Tinggi
203	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43	Tinggi
204	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	41	Tinggi
205	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	41	Tinggi
206	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	40	Sedang
207	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44	Tinggi
208	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	Tinggi
209	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43	Tinggi
210	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
211	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
212	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43	Tinggi

213	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	Rendah
214	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	40	Sedang
215	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	36	Sedang
216	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	Tinggi
217	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	42	Tinggi
218	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
219	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
220	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	42	Tinggi
221	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
222	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	39	Sedang
223	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44	Tinggi
224	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Tinggi
225	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	36	Sedang

DATA TABULASI VARIABEL Y

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Jumlah	Kategori
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	31	Tinggi
2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	28	Sedang
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	31	Tinggi
4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	29	Sedang
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
6	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	29	Sedang
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
12	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	30	Sedang
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32	Tinggi
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	Tinggi
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi

20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	31	Tinggi
36	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	28	Sedang
37	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	26	Rendah
38	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	23	Rendah
39	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	29	Sedang
40	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	30	Sedang
41	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	27	Sedang
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
43	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	29	Sedang
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	30	Sedang
45	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	27	Sedang
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
47	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	28	Sedang
48	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	31	Tinggi
49	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
50	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	29	Sedang
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
52	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	28	Sedang
53	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	29	Sedang
54	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
55	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	29	Sedang

56	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	27	Sedang
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
58	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	30	Sedang
59	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	31	Sedang
60	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	26	Rendah
61	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
62	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	30	Sedang
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Rendah
64	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	27	Sedang
65	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	29	Sedang
66	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	31	Tinggi
67	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	30	Sedang
68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	24	Rendah
69	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	27	Tinggi
70	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	28	Tinggi
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Rendah
72	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
73	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	Tinggi
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
76	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	28	Sedang
77	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	29	Sedang
78	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	29	Sedang
79	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	28	Sedang
80	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23	Rendah
81	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	27	Sedang
82	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32	Tinggi
83	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	30	Sedang
84	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	23	Rendah
85	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
87	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	27	Sedang
88	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	29	Sedang
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	Tinggi
90	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	29	Sedang
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi

92	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	31	Tinggi
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
94	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	30	Sedang
95	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	29	Sedang
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
97	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
98	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	28	Sedang
99	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Rendah
100	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	27	Sedang
101	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23	Rendah
102	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	28	Sedang
103	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	27	Sedang
104	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
105	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	28	Sedang
106	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
107	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30	Sedang
108	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	31	Tinggi
109	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	30	Sedang
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	Tinggi
111	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	26	Rendah
112	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	30	Sedang
113	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	31	Tinggi
114	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	29	Sedang
115	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	30	Sedang
116	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	27	Sedang
117	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	29	Sedang
118	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	28	Sedang
119	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	30	Sedang
120	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	29	Sedang
121	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	28	Sedang
122	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	Tinggi
123	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	30	Sedang
124	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	28	Sedang
125	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	29	Sedang
126	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
127	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	28	Sedang

128	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	28	Sedang
129	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	30	Sedang
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
132	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	30	Sedang
133	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	28	Sedang
134	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	27	Sedang
135	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
136	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	29	Sedang
137	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	28	Sedang
138	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	28	Sedang
139	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	31	Tinggi
140	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	28	Sedang
141	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	28	Sedang
142	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	27	Sedang
143	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	31	Tinggi
144	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	27	Sedang
145	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	30	Sedang
146	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	28	Sedang
147	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27	Sedang
148	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	29	Sedang
149	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
150	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	30	Sedang
151	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
152	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	30	Sedang
153	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	30	Sedang
154	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	31	Tinggi
155	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	30	Sedang
156	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
157	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	31	Tinggi
158	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	31	Tinggi
159	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Rendah
160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
161	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	29	Sedang
162	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	28	Sedang
163	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	27	Sedang

164	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	31	Tinggi
165	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32	Tinggi
166	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	28	Sedang
167	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Rendah
168	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	28	Sedang
169	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	28	Sedang
170	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	29	Sedang
171	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	26	Rendah
172	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	28	Sedang
173	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	27	Sedang
174	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	30	Sedang
175	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	Tinggi
176	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	29	Tinggi
177	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32	Tinggi
178	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	30	Sedang
179	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
180	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
181	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
182	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	30	Sedang
183	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	31	Tinggi
184	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	26	Rendah
185	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
186	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	30	Sedang
187	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
188	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	28	Sedang
189	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	26	Rendah
190	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	28	Sedang
191	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	27	Sedang
192	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
193	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	28	Sedang
194	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
195	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
196	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	25	Rendah
197	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	27	Sedang
198	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	29	Sedang
199	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi

200	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
201	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Rendah
202	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
203	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2		30	Sedang
204	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2		28	Sedang
205	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3		30	Sedang
206	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2		25	Rendah
207	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2		30	Sedang
208	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		32	Tinggi
209	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3		28	Sedang
210	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3		29	Sedang
211	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		33	Tinggi
212	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3		30	Sedang
213	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3		25	Rendah
214	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3		29	Sedang
215	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3		29	Sedang
216	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		33	Tinggi
217	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		33	Tinggi
218	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2		29	Sedang
219	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3		30	Sedang
220	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3		29	Sedang
221	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3		27	Sedang
222	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3		30	Sedang
223	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		22	Rendah
224	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2		32	Tinggi
225	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		22	Rendah

Pedoman R Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.959	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-1229/In.39/PP.00.9/FUAD.03/05/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 27 Mei 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 1229 Tahun 2025, tanggal 27 Mei 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : AMALIA NURUL FITRIA
NIM : 2120203870233015
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP LITERASI KEAGAMAAN REMAJA DI LINGKUNGAN BARUGAE KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 27 Mei 2025

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1035/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

14 Mei 2025

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AMALIA NURUL FITRIA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 18 Pebruari 2004
NIM : 2120203870233015
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : BARUGAE KEC. MATTIROBULU KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP LITERASI KEAGAMAAN REMAJA DI LINGKUNGAN
BARUGAE KECAMATAN MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Mei 2025 sampai dengan tanggal 14 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0240/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 16-05-2025 atas nama AMALIA NURUL FITRIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0373/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2025, Tanggal : 16-05-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0251/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2025, Tanggal : 16-05-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : AMALIA NURUL FITRIA
4. Judul Penelitian : PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP LITERASI KEAGAMAAN REMAJA DI LINGKUNGAN BARUGAE KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : REAMAJA YANG ADA DI LINGKUNGAN BARUGAE
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 16-11-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 19 Mei 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



DPMPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU
KELURAHAN PADAIDI

Jl. Poros Pinrang Pare No. 169 Barugae Kode Pos 91271.

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor: 48/PI/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan ini menerangkan bahwa :

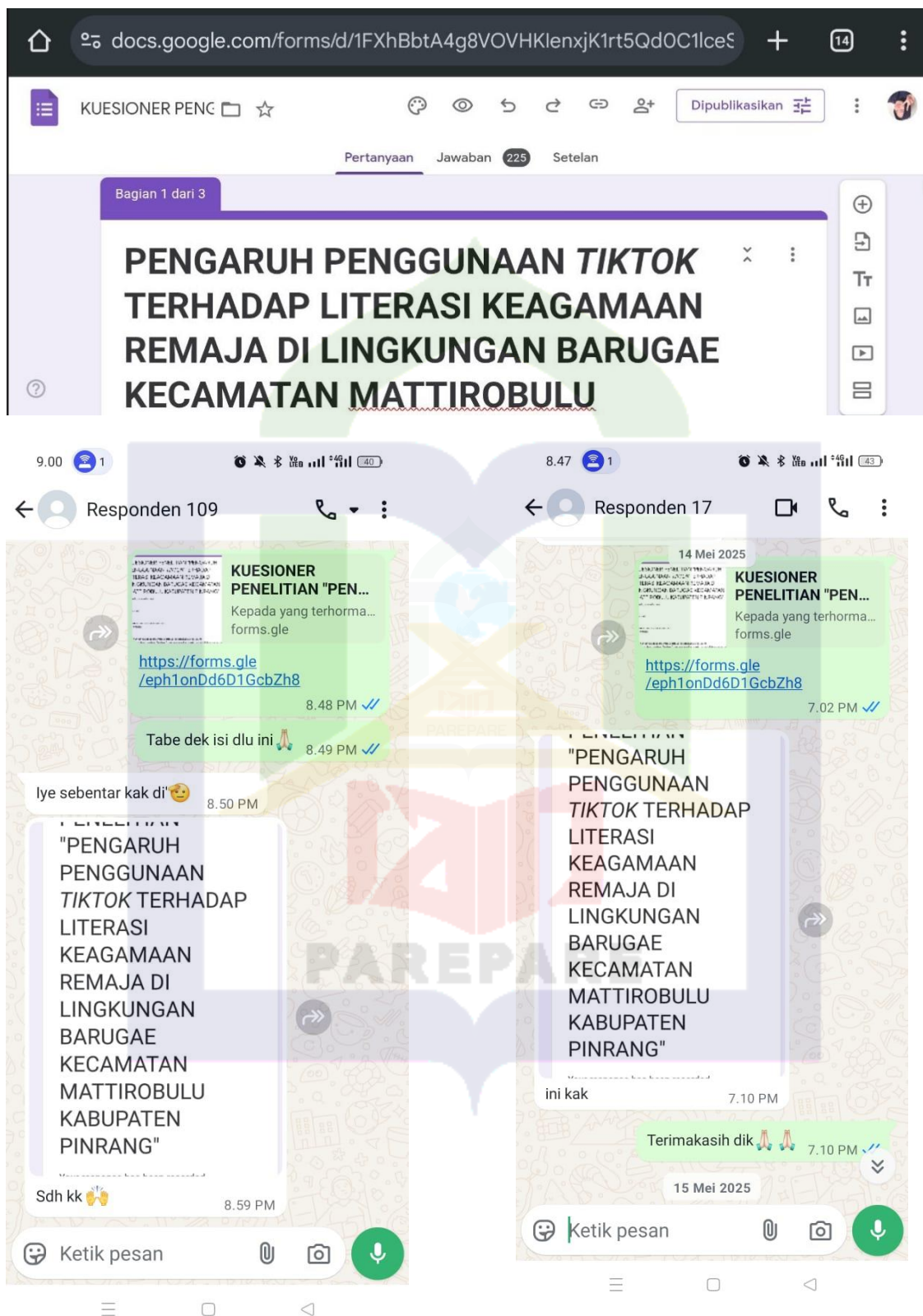
- a. Nama lengkap : AMALIA NURUL FITRIA
- b. Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 18-02-2004
- c. Fakultas/Program Studi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
- d. Alamat : Lingk. Barugae Kel. Padaidi Kec. Mattiro Bulu

Benar Telah Melakukan Penelitian dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP LITERASI KEAGAMAAN REMAJA DI LINGKUNGAN BARUGAE KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG", yang mulai dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 s.d 21 Mei 2025 di Lingkungan Barugae Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 22 Mei 2025





BIODATA PENULIS



Penulis bernama Amalia Nurul Fitria lahir di Pinrang pada 18 Februari 2004. Merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Asri dan Ibu Yante. Penulis memulai pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri SDN 79 Barugae dan selesai pada tahun 2015.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Mattiobulu dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 7 Pinrang pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dari tahun 2018 sampai pada tahun 2021. Setelah lulus SMA, tahun 2021 penulis melanjutkan studinya ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pada tahun 2025 ini akan mengantarkan penulis untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dengan menyusun karya tulis ilmiah atau skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan TikTok Terhadap Literasi Keagamaan Remaja Di Lingkungan Barugae Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang”**

Selama menjadi bagian dari mahasiswa IAIN Parepare, Adapun beberapa pengalaman organisasi penulis. Pada tahun 2022-2023 penulis mengurus di Organisasi Daerah Gerakan Mahasiswa Mattiobulu sebagai Kordinator Divisi Publikasi dan Dokumentasi. Pada Tahun 2023 penulis menjadi anggota Department Kajian dan Keilmuan (DEMA) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Pada tahun 2023-2025 penulis menjadi Ketua Kopri Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fuad Komisariat IAIN Parepare. Kemudian pada Tahun 2024 penulis menjadi Wakil Sekretaris Umum (DEMA) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.